# SKRIPSI

## ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM @bmkgsulsel (BMKG WILAYAH IV MAKASSAR)

**GABRIELLE HILLARY QUINN**
**1910121042**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS FAJAR**
**MAKASSAR**
**2024**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM @bmkgsulsel (BMKG WILAYAH IV MAKASSAR)

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Ilmu Komunikasi**

**GABRIELLE HILLARY QUINN**
**1910121042**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS FAJAR**
**MAKASSAR**
**2024**

# ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM @bmkgsulsel (BMKG WILAYAH IV MAKASSAR)

disusun dan diajukan oleh

**GABRIELLE HILLARY QUINN**
**1910121042**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 27 Februari 2024

Pembimbing

**Amalia Zul Hilmi, S.Sos., M.I.K**

Ketua Progarm Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

**Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM @bmkgsulsel (BMKG Wilayah IV Makassar)

disusun dan diajukan oleh

**Gabrielle Hillary Quinn**

**1910121042**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **Kamis, 7 Maret 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,**
**TIM PENGUJI**

| No. | Nama Dosen | Jabatan | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Amalia Zul Hilmi, S.Sos., M.I.K | Ketua | 1. |
| 2. | Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom | Anggota | 2. |
| 3. | Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom | Anggota | 3. |
| 4. | Drs. Ibnu Qayyim Na'iem, M.Si | Anggota | 4. |

**Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**
**Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial**
**Universitas Fajar**

**Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Gabrielle Hillary Quinn |
| Nim | : 1910121042 |
| Program Studi | : Ilmu Komunikasi |

Dengan ini menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa Skripsi yang berjudul "**ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM @bmkgsulsel (BMKG Wilayah IV Makassar)"** adalah karya ilmiah saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 April 2024

Yang membuat pernyataan,

(Gabrielle Hillary Quinn)

# PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya dan penyertaannya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul laporan **ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM @bmkgsulsel (BMKG WILAYAH IV MAKASSAR).** Laporan skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam melaksanakan penelitian ini, tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, memberikan motivasi, kritikan, serta sarana yang membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, serta kesabaran selama peneliti melakukan penelitian dan dalam proses penyusunan laporan skripsi ini. Serta kepada orang tua peneliti Bapak Christianus Nathalis B.T dan Ibu Anastasia Panta yang mendukung secara moral dan juga finansial kepada peneliti selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Dr. Yusmanizar, S.Sos.,, M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas fajar.
4. Mariesa Giswandhani, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen Penasehat Akademik Peneliti.

5. Amalia Zul Hilmi, S.Sos., M.I.K selaku Pembimbing Skripsi Peneliti yang telah banyak memberikan bantuan, masukan, saran, waktu, tenaga dan pikiran pada proses penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk sahabat peneliti Natalia yang senantiasa mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada yang telah memberikan dukungan dan semangat positif selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun telah mendapatkan masukan dari berbagai pihak yang membantu. Oleh harena ini saran dan kritik yang membangun sangat dapat menjadi wawasan dan hal yang bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 2024

GABRIELLE HILLARY QUINN

# ABSTRAK

## ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM @bmkgsulsel ( BMKG WILAYAH IV MAKASSAR )

**Gabrielle Hillary Quinn**
**Amalia Zul Hilmi**

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yaitu lembaga pemerintah yang memberikan informasi mengenai cuaca, iklim, dan bencana alam. Informasi yang dikeluarkan salah satunya adalah cuaca dalam bentuk konten di media sosial instagram BMKG. Dengan adanya instagram BMKG masyarakat dapat dengan mudah melihat dan megetahui informasi mengenai cuaca, iklim atau bencana alam yang akan terjadi. Informasi yang ditampilkan di media sosial harus dijamin kualitasnya agar masyarakat tidak mendapatkan informais yang salah yang dapat menyebabkan kerugian. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan informasi bmkg sulsel dalam akun instagram bmkg sulsel (BMKG wilayah 4 Makassar). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil berupa wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan informasi BMKG Sulsel ialah melalui beberapa proses mulai dari perencaan pengelolaan data sampai pembuatan konten, perorganisasian yang memiliki tim khusus dalam pengelolaan data dan pembuatan konten, pelaksanaan pembuatan konten, dan pengawasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah BMKG Sulawesi Selatan Wilayah IV telah menggunakan 4 tahap dalam menjalankan pengelolaan informasi namun memiliki kekurangan yang belum terlalu diperhatikan yaitu kurang adanya tanggapan bagi followers yang telah mengomentari postingan pada akun instagram @bmkgsulsel.

**Kata Kunci**: BMKG, Media sosial, Pengelolaan Informasi

# ABSTRACT

***ANALYSIS OF INFORMATION MANAGEMENT OF BMKG SULSEL ON @bmkgsulsel INSTAGRAM ACCOUNT (BMKG REGION IV MACASSAR)***

***Gabrielle Hillary Quinn***
***Amalia Zul Hilmi***

*The Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (BMKG) is a government agency that provides information about weather, climate and natural disasters. One of the information issued is weather in the form of content on BMKG's Instagram social media. With the BMKG Instagram, the public can easily see and find out information about the weather, climate or natural disasters that will occur. The quality of information displayed on social media must be guaranteed so that the public does not get the wrong information that can cause harm. The purpose of this study was to analyze the management of bmkg sulsel information in the bmkg sulsel Instagram account (BMKG region 4 Makassar). This research uses qualitative descriptive methods. Data taken in the form of interviews, and documentation. The results of this study indicate that the management of BMKG South Sulawesi information is through several processes ranging from data management planning to content creation, organization that has a special team in data management and content creation, implementation of content creation, and monitoring. The conclusion in this study is that BMKG South Sulawesi Region IV has used 4 stages in carrying out information management but has shortcomings that have not been given much attention, namely the lack of responses for followers who have commented on posts on the @bmkgsulsel Instagram account.*

***Keywords****: BMKG, Social Media, Information Management*

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... i
HALAMAN JUDUL ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN LEMBAR KEASLIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PRAKATA ..... vi
ABSTRAK ..... viii
ABSTRACT ..... ix
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xv
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 7
1.3 Tujuan Penelitian ..... 8
1.4 Manfaat Penelitian ..... 8
1.4.1 Secara Teoritis ..... 8
1.4.2 Secara Praktis ..... 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 9
2.1 Tinjauan Teori dain Konsep ..... 9
2.1.1 Pengelolaan Informasi ..... 9
2.1.2 Tujuan Pengelolaan ..... 14
2.1.3 Kualitas Informasi ..... 15
2.1.4 Meidia Sosial ..... 16
2.1.5 Instagram ..... 24
2.1.6 Pengelolaan Meidia Sosial ..... 31
2.2 Tinjauan Empirik ..... 32
2.3 Kerangka Berpikir ..... 38
2.4 Defenisi Operasional ..... 38
BAB III METODE PENELITIAN ..... 40
3.1 Rancangan Penelitian ..... 40

3.2 Kehadiran Penelitian ..... 40
3.3 Lokasi Penelitian ..... 40
3.4 Sumber Data ..... 41
3.5 Tekni Pengumpulan Data ..... 42
3.6 Analisis Data ..... 43
3.7 Pengecekan Validasi Temuan ..... 43
3.8 Tahap – Tahap Penelitian ..... 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 45
4.1 Gambaran Umum ..... 45
4.1.1 BMKG Sulawesi Selatan Wilayah IV ..... 45
4.1.2 Logo BMKG Sulawesi Selatan Wilayah IV ..... 47
4.1.3 Profil Informan ..... 49
4.2 Hasil Penelitian ..... 49
4.3 Pembahasan ..... 58
BAB V PENUTUP ..... 75
5.1 Kesimpulan ..... 75
5.2 Saran ..... 76
DAFTAR PUSTAKA ..... 77
LAMPIRAN ..... 79

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 TabeI tinjauan empirik ..... 32

Tabel 3. 1 Data informan ..... 41

Tabel 4. 1 Data Informan ..... 49

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data pengguna Instagram ..... 3
Gambar 1. 2 Profil akun Instagram BMKG Sulsel Wilayah IV Makassar ..... 5
Gambar 1. 3 Postingan akun Instagram BMKG Sulsel Wilayah IV Makassar ..... 6
Gambar 1. 4 Postingan akun Instagram BMKG Sulsel Wilayah IV Makassar ..... 6
Gambar 4. 1 logo BMKG ..... 47
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi ..... 48
Gambar 4. 3 Wawancara langsung Dengain Salah Satu Staf BMKG Sulsel ..... 52
Gambar 4. 4 Wawancara langsung dengain bapak koordinator pengelolaan informasi di BMKG Sulawesi Selatan ..... 54
Gambar 4. 5 Wawancara langsung dengain salah satu staf BMKG Sulawesi Selatan ..... 58
Gambar 4. 6 Proses Pengelolaan Data ..... 62
Gambar 4. 7 Poatingan pada akun Instagram BMKG Sulsel ..... 63
Gambar 4. 8 Poatingan pada akun Instagram BMKG Sulsel ..... 64
Gambar 4. 9 Metting Tim pengelolaan informasi BMKG Sulsel ..... 65
Gambar 4. 10 Taman Alat Stasiun Meteorologi ..... 66
Gambar 4. 11 Citra Radar ..... 66
Gambar 4. 12 Penakar Hujan Hellman ..... 67
Gambar 4. 13 Automatic Weather Station (AWS) ..... 67
Gambar 4. 14 Automatic Weather Observing System (AWOS) ..... 68
Gambar 4. 15 Radar cuaca ..... 68
Gambar 4. 16 Tampilan monitoring Petir ..... 69
Gambar 4. 17 Proses Editing ..... 70
Gambar 4. 18 Proses editing ..... 71
Gambar 4. 19 Kolom komentar pada potingan Instagram BMKG Sulsel ..... 73

Gambar 4. 20 Kolom komentar pada potingan Instagram BMKG Sulsel ..... 74

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hasil Wawancara ..... 80

Lampiran 2 Koordinator Bidang Observasi (Koordinator peneglolaan informasi BMKG Sulawesi Selatan) ..... 84

Lampiran 3 Staf BMKG Sulawesi Selatan ..... 85

Lampiran 4 Plh. Kepala Sub Bidang Pelayanan Jasa ..... 86

Lampiran 5 Tim Pengelola Media Sosial BMKG Sulaesi Selatan ..... 87

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di banyak bidang, khususnya bidang teknologi informasi. Perkembangan teknologi komputer pada saat ini merevolusi bidang sistem informasi. Data informasi yang memerlukan waktu berhari-hari untuk diproses sebelum dikirim ke belahan dunia lain kini dapat dikirim dalam hitungan detik. Informasi telah menjadi bagian integral dari berbagai aktivitas, bahkan saat ini disebut dengan era informasi. Istilah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat informasi, dibantu dengan canggihnya teknologi informasi yang membuat informasi sangat mudah diperoleh. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai pengolah informasi telah banyak dimanfaatkan baik secara individu maupun kelompok organisasi seperti organisasi sosial, politik, kenegaraan, bisnis dan pendidikan.

Salah satu ukuran keberhasilan suatu organisasi publik adalah menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Mengembangkan konsep keterbukaan informasi publik, organisasi publik harus mampu mengelola informasi secara tepat, efektif dan bertanggung jawab. Informasi yang diberikan oleh organisasi yang bertanggung jawab kepada publik harus dikelola berdasarkan data dan fakta faktual.

Pengelolaan informasi merupakan suatu hal yang mutlak dan sangat diperlukan bagi sebuah organisasi, apalagi di era modern yang mana penyajian informasi tidak hanya harus akurat namun juga mudah dan cepat. Agar informasi dapat disajikan dengan cepat dan akurat, maka perlu disediakan wadah

penyebaran informasi. Dan salah satu wadah untuk menyebarkan informasi ialah media sosial. Media sosial (medsos) atau sosial media menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaanya yang semakin tidak dapat terpisahkan dari cara berkomunikasi antarmanusia. Sosial media adalah *fitur* yang berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pengguna dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual. Contohnya seperti Twitter, Instagram, Blog, Facebook, dan lain sebagainya. Media sosial merupakan salah satu jembatan komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat. Media sosial adalah peluang yang besar untuk dimanfaatkaan karena media sosial salah satu jawaban efektif komunikasi dengan masyarakat untuk membangun hubungan yang baik antara publik dan suatu organisasi. Media sosial menawarkan bagaimana cara membangun komunikasi dengan merubah pola insteraksi sosial, cara berkomunikasi lebih efektif, mengubah dengan cepat perilaku dan gaya hidup, dan juga mampu membangun presepsi serta opini publik.

Dengan berkembangnya teknologi BMKG juga memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan informasi. BMKG dalam menyebarkan informasi menggunakan salah satu media sosial yakni Instagram, dimana sebagai penyebar dan sumber informasi bagi kelompok masyarakat. Kemudahannya untuk diakses memungkinkan setiap penggunanya memanfaatkan Instagram sebagai media informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi publik, merupakan media online yang mana penggunanya bisa dengan mudah untuk bergabung, berbagi, dan juga dapat menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum, serta dunai virtual. Dan pada saat ini salah satu media sosial yang paling banyak diminati ialah

Instagram. Berikut data ringkasan pengguna Instagram di Indonesia pada Tahun 2023.

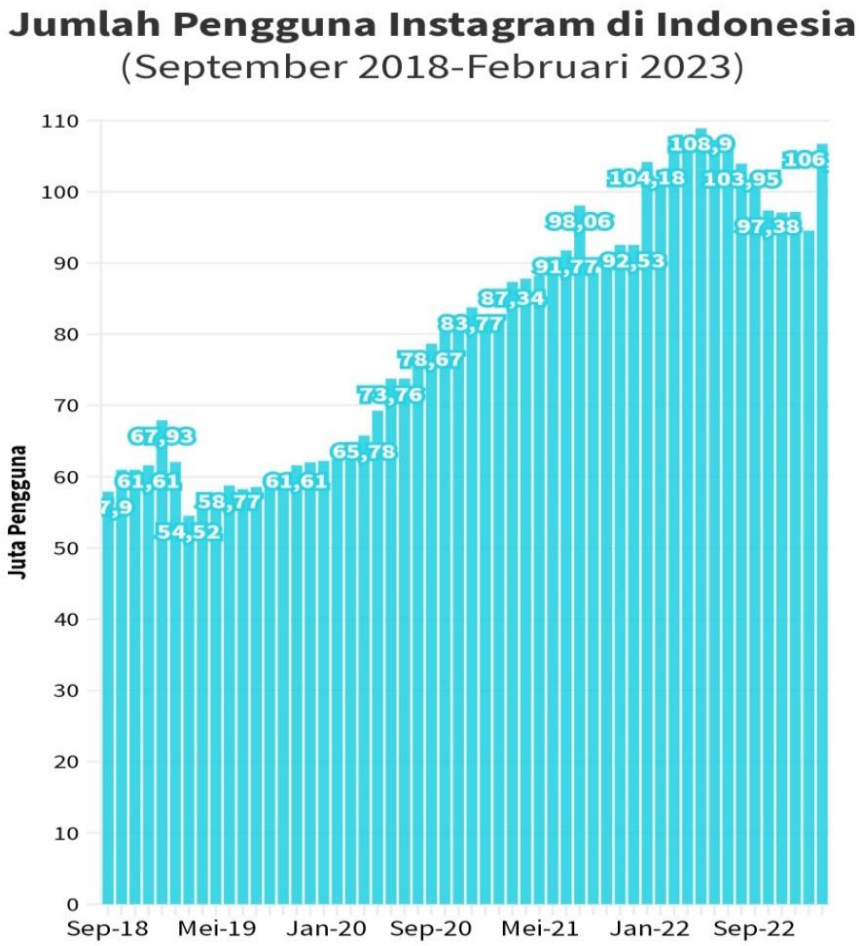


**Gambar 1. 1 Data pengguna Instagram**

**Sumber: Napoleon Cat**

Gambar diatas menunjukan data pengguna Instagram di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 106,72 juta pengguna.

- 53% presentase pengguna Instagram berjenis kelamin wanita
- 47% presetase pengguna Instagram berjenis kelamin pria

Ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi instagram cukup tinggi dengan berbagai aktivitas yang dilakukan sehingga akses informasi cepat tersebar

luaskan di Instagram. Instagram memudahkan seseorang atau kelompok dalam memberikan informasi kepada orang lain, dimana penggunaan instagram menawarkan konsep yang cukup simpel yakni berbentuk foto namun dengan seiring berkembangnya instagram kini juga dilengkapi dengan fitur *stories,* video hingga fitur *live.* Instagram dikatakan menjadi alternative media untuk mencari suatu informasi yang di inginkan oleh penggunanya. Kemunculan Instagram ditengah masyarakat memeberikan kemudahan kepada penggunanya, karena Instagram sendiri memiliki saya tarik di kalangan pengguna platform media sosial saat ini, banyak penggunanya menjadikan Instagram sebagai peluang bisnis, eksistensi diri, promosi, dan juga wadah untuk memberikan infromasi. Kemudahannya dalam berbagai informasi dengan pengguna lain membuat pihak BMKG mengambil langkah untuk menjadikan Instagram menjadi wadah penyaluran informasi.

Akun instagram infobmkg merupakan media informasi yang pastinya selalu *up-to date,* informasi tersebut bersifat universal yang dapat dilihat dari berbagai macam informasi-informasi seperti peringatan dini kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan bencana karena faktor meterologi, kimatologi, serta geofisika. Dengan bertujuan untuk masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi cuaca buruk atau kemungkinan terjadi bencana, yang sehingga dapat meminimalisir dampak yang akan muncul pasca bencana.

Infobmkg menyebarkan informasi melalui postingan atau fitur Instagram instastory yang berupa photo serta video. Informasi berkenaan dengan bencana alam yang terjadi di seluruh Indonesia oleh faktor meteorology, klimatologi, dan juga geofisika serta konten-konten edukasi. Dengan menggunakan objek serta gambar yang jelas dalam memberikan informasi tentu sangat memiliki peran

penting yang mana untuk menggambarkan suatu kejadian sehingga pesan dan makna mudah dibaca dan dipahami oleh khalayak yang melihatnya.

Akun Instagram infobmkg sampai saat ini memiliki followers 27,7k yang sudah ada pada januari Tahun 2017, akun dibentuk dengan tujuan agar informasi-informasi terkait bencana yang ada di indonesia dapat segera diketahui oleh masyarakat Indonesia guna bisa membersiapkan diri untuk menghadapi cuaca buruk serta kemungkinan terjadinya bencana.

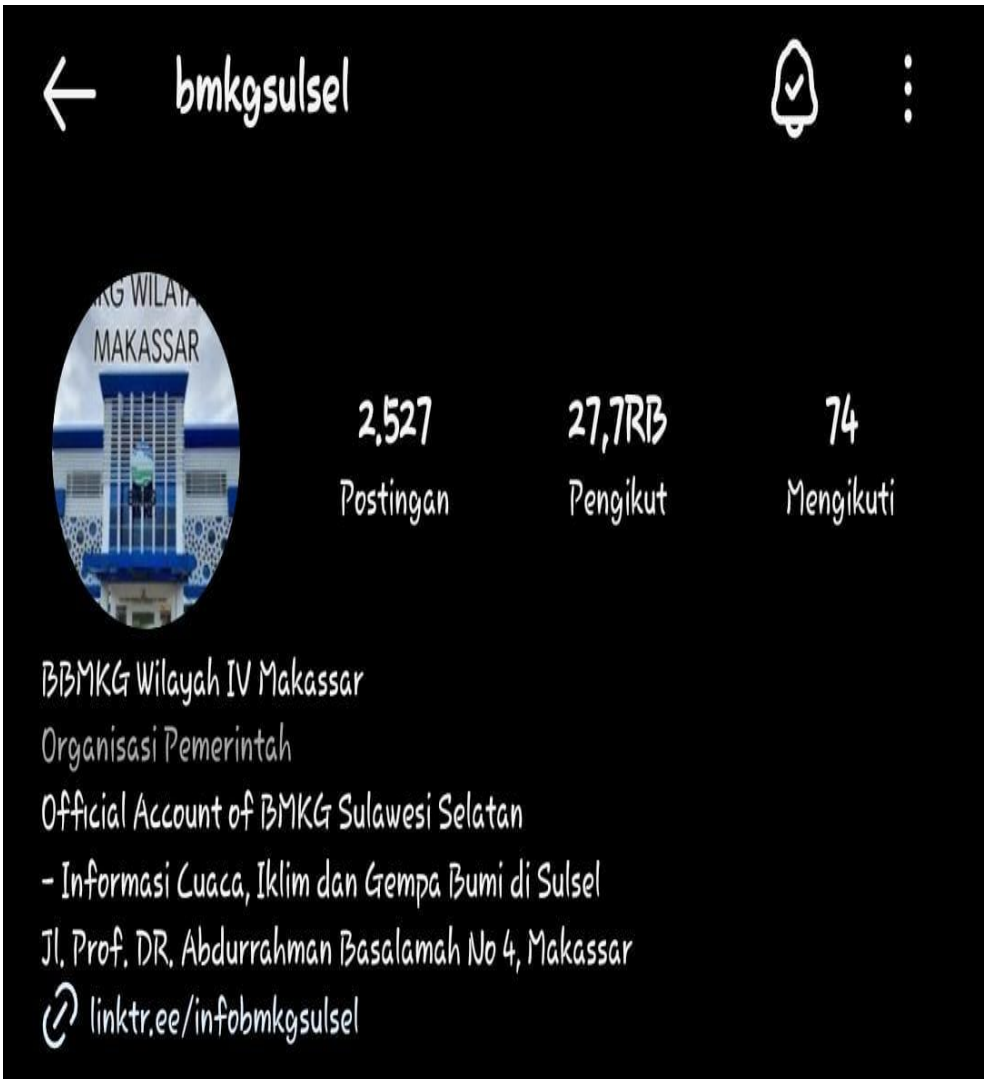


**Gambar 1. 2 Profil akun Instagram BMKG Sulsel Wilayah IV Makassar**

**Sumber : Official Instagram @infobmkg**

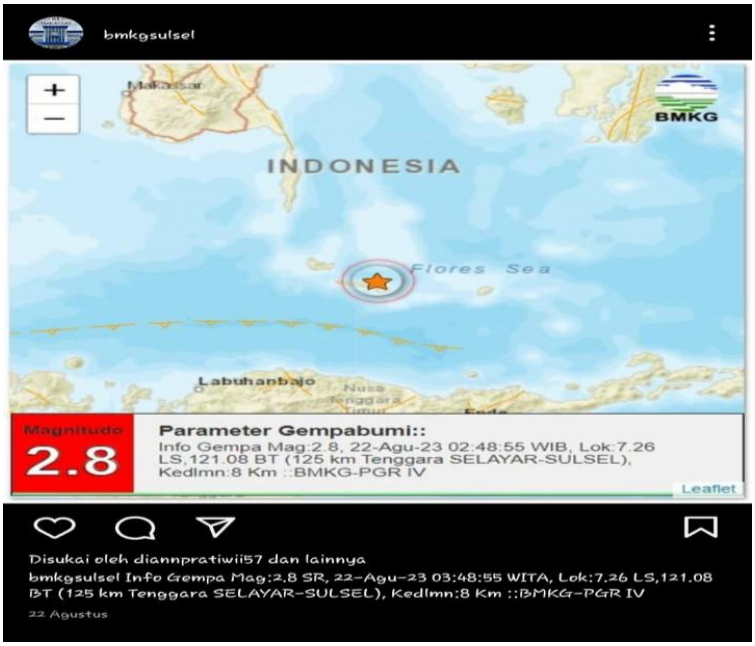


**Gambar 1. 3 Postingan akun Instagram BMKG Sulsel Wilayah IV Makassar**

**Sumber : Official Instagram @infobmkg**

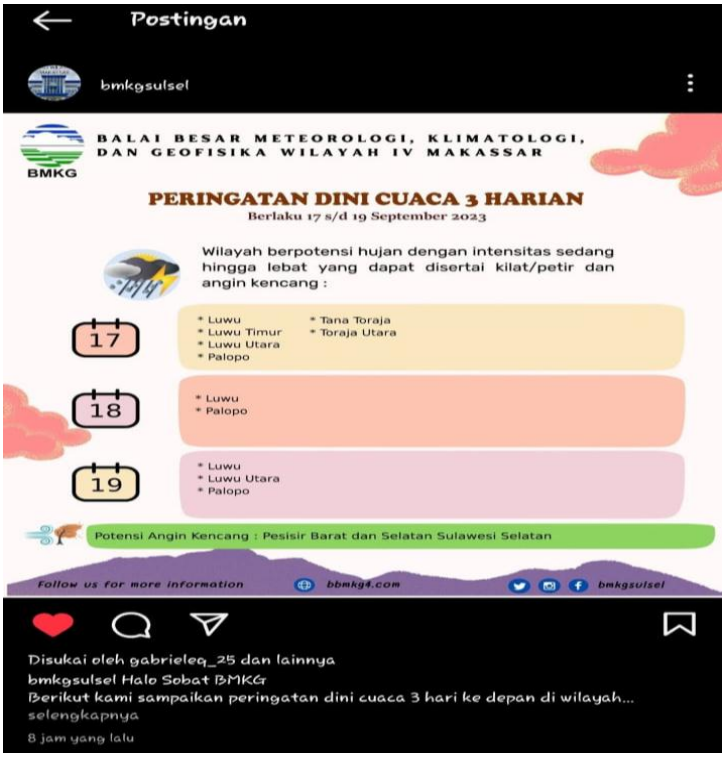


**Gambar 1. 4 Postingan akun Instagram BMKG Sulsel Wilayah IV Makassar**

**Sumber : Official Instagram @infobmkg**

BMKG (Badan Meteorologi, Kimtologi, dan Geofisika) menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran penting saat peristiwa bencana yang terjadi di Indonesia yang terjadi karena faktor meteorologo kimatologi, dan geofisika sehingga lembaga bmkg membuat akun Instagram agar mudah diakses oleh masyarakat yang pada umumnya sering kali menggunakan Instagram sebagai sumber informasi.

Akun yang dapat diakses dengan sangat mudah dan pastinya mudah untuk dipahami membuat masyarakat menjadikan akun Instagram @infobmkg sebagai salah satu sumber informasi mereka, dengan hanya bermodalkan koneksi internet sudah bisa mengakses secara bebas dan gratis. Akun tersebut adalah salah satu akun penting bagi masyarakat untuk bisa mengetahui segala bencana dan cuaca di Indonesia. Dengan menyajikan informasi yang berkualitas serta pengelolaan media sosial secara lebih professional tentunya pengguna akun ini akan lebih yakin untuk menjadikan akun tersebut menjadi salah satu sumber informasi yang akurat. Informasi yang ditampilkan di media sosial harus dijamin kualitasnya agar audiens tidak lagi mendapatkan infomasi yang salah yang sangat dapat merugikan sebab infomasi sudah sangat mudah untuk tersebar luas maka dari itu perlu untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pemanfaatan akun media sosial sebagai media informasi.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“ANALISIS PENGELOLAAN INFORMASI BMKG SULSEL DALAM AKUN INSTAGRAM BMKG SULSEL ( BMKG WILAYAH 4 MAKASSAR )”.**

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimana pengelolaan informasi yang ada pada perusahaan BMKG Sulawesi Selatan dalam akun media sosial Instagram?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan mengetahui serta menjelaskan pengelolaan informasi BMKG Sulawesi Selatan dalam akun media sosial Instagram.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian, serta sumber bacaan di lingkungan Universitas Fajar, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perkembangan penelitian di bidang disiplin ilmu komunikasi.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menambah wawasan bagi pengguna media sosial agar dapat memanfaatkan Instagram sebaik mungkin sebagai media informasi dan terhindar dari berita hoax.

.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

### 2.1.1 Pengelolaan Informasi

Secara etimologis, istilah pengelolaan berasal dari kata manajemen dan biasanya merujuk pada proses mengelola atau memanipulasi sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian pengelolaan sama dengan manajemen, oleh karena itu manajemen dipahami sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dibedakan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan dapat terjadi ketika adanya kerjasama dengan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga.

Oleh karena itu pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan manipulasi berbagai hal untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Atau bisa juga dikatakan serangkaian pekerjaan atau usaha sekelompok orang yang melakukan serangkaian pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen secara umum biasanya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengawasan.

Dari pengertian pengelolaan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan bukan sekedar menjalankan suatu kegiatan, termasuk fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Merry Parker Follet, pengelolaan adalah suatu seni atau proses menyediakan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tiga faktor:

1. Adanya sumber daya organisasi, baik manusia maupun faktor produksi lainnya.

2.Suatu proses yang progresif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan hingga pengendalian dan pengawasan.

3. Ada seni dalam karya.

Pengelolaan yang baik ialah pondasi utama terhadap pengembangan setiap organisasi. Dengan demikian sudah bisa di katakan organisasi tersebut telah memenuhi persyaratan serta perangkat minimal untuk memastikan krebilitas, integritas dan otoritas terhadap institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan, mengembangkan program serta kebijakan yang merefleksikan pandangan serta kebutuhan anggota.

Menurut Geroge R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan menentukan apa yang akan dikerjakan dengan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya, setelah itu membuat pemikiran untuk mempersiapkan apa yang akan dilakukan selanjutnya yang sekiranya akan diperlukan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan dan standar, identifikasi dan penerapan, pengembangan rencana, dan perkiraan apa yang diharapkan akan terjadi. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Perencanaan dilakukan sebagai upaya merumuskan apa yang sebenarnya

ingin dicapai oleh suatu organisasi atau bisnis dan bagaimana hal itu ingin dicapai melalui serangkaian perumusan rencana kegiatan tertentu.

2. Perorganisasian ialah kegiatan pengaplikasian segala kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh kelompok kerja serta menetapkan wewenang tertentu dan tanggung jawab hingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian disini meliputi pemberian tugas tersendiri kepada masing-masing pihak, pembentukan departemen, penetapan dan penetapan garis wewenang atau tanggung jawab dan sistem komunikasi serta pengkoordinasian kerja masing-masing pihak karyawan dalam suatu kelompok kerja yang kuat dan terorganisir. Pengorganisasian adalah proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Selama proses pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang dikembangkan berdasarkan kerangka organisasi tertentu. Bentuk khusus dari kerangka organisasi disebut struktur organisasi. Struktur organisasi pada hakikatnya adalah suatu desain organisasi dimana para manajer mengalokasikan sumber daya organisasi, terutama yang berkaitan dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan pekerjaan dikoordinasikan dan dikomunikasikan.

3. Pelaksanaan ialah menempatkan semua anggota agar bekerja secara sadar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan pola organisasi. Membangkitkan dan mendorong seluruh anggota tim untuk mempunyai kemauan dan berusaha mencapai tujuan dengan ikhlas, selaras dengan perencanaan dan pengorganisasian manajemen. Tercapai atau tidaknya tujuan tersebut tergantung pada gerak atau kegagalan seluruh anggota tim manajemen, baik tingkat atas, menengah, maupun bawah.

Segala kegiatan harus berorientasi pada tujuan, ingat bahwa kegiatan yang tidak berorientasi pada tujuan hanya akan membuang-buang tenaga, uang, waktu dan bahan atau dengan kata lain pemborosan terhadap *tools of management.*

4. Pengawasan proses penentuan yang dicapai, pengukuran serta koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu bertindak korektif terhadap aktivitas pelasanaan agar berjalan menurut rencana. Fungsi pengendalian adalah memantau seluruh kegiatan agar bergerak menuju tujuannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemantauan dapat dipahami sebagai proses menentukan apa yang perlu dicapai, yaitu standar, apa yang dilakukan, yaitu pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan dan, bila perlu, pelaksana melakukan perbaikan agar kinerja sejalan dengan rencana, yaitu standar.

Sedangkan informasi menurut Daftar Istilah dan Referensi Pustakawan Harrod tahun 2005, informasi adalah kumpulan kata-kata dalam bentuk yang dapat dipahami sebagai komunikasi. ODIIS (Online Dictionary of library and Information Science) 2010 mendefinisikan informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang dapat dimengerti dan mempunyai makna yang melekat pada konteks penggunaannya. Informasi adalah pesan yang disampaikan melalui komunikasi atau ekspresi.

Lebih khusus lagi, informasi mencakup fakta, kesimpulan, gagasan, dan karya kreatif pikiran dan imajinasi manusia yang telah dikomunikasikan secara formal atau informal dalam bentuk apapun. Istilah informasi mempunyai banyak arti yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah informasi sering dikaitkan dengan situasi yang melibatkan orang, alat komunikasi, sesuatu yang dapat disimulasikan atau sesuatu yang praktis/nyata dan mempunyai nilai guna.

Siklus informasi dimulai dari data mentah yang dikelolah melalui suatu model menjadi informasi, kemudia informasi diterima oleh penerima, sebagai dasar dalam membuat keputusan dan juga melakukan tindakan, yang berarti akan memproses data kembali. Kemudian data itu ditangkap sebagai input dan selanjutnya memberntuk siklus. Sistem informasi ialah kumpulan sistem, baik perangkat lunak maupun perangkat keras serta pengguna yang mengolah, mengolah informasi untuk menjadi sebuah hasil yang bermanfaat bagi organisasi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Seperti yang telah kita ketahui teknologi dalam penggunaan internet telah menjadi sumber penitng dalam menyediakan informasi, sehingga seiring waktu teknologi mengalami kemajuan yang pesat saat ini, sistem informasi terdiri dari kolaborasi antara prosedur kerja dan informasi, pengguna dan teknologi yang digunakan. Berikut manfaat dari pada sistem informasi ialah:

1. Sistem informasi dapat mempercepat akses data untuk disajikan ke pengguna infromasi secara akurat. Misalnya, pengguna ingin mengetahui harga emas saat ini, pengguna hanya perlu membuka *website tradingview* atau aplikasi *metatrader* untuk memantau pergerakan harga emas.

2. Sistem informasi bisa memahami konsekuensi ekonomi terhadap sistem dan teknologi terbaru. Misalnya, penerapan sistem informasi pendaftaran dokumen tradisional dalam aplikasi *web* dapat meningkatkan keamanan dan kecepatan data, dan pemrosesan data dapat menjadi sumber informasi baru untuk meningkatkan prospek perdagangan.

Informasi adalah data yang telah diolah untuk mempunyai arti tertentu bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data, namun data adalah suatu realitas yang menggambarkan peristiwa yang terjadi pada suatu titik waktu tertentu. Informasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian (Sutabri, 2012):

a. Informasi strategis.

Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, termasuk informasi eksternal, rencana ekspansi perusahaan, dll.

b. Informasi taktis.

Informasi ini diperlukan untuk mengambil keputusan jangka menengah, termasuk informasi mengenai tren penjualan yang dapat digunakan untuk mengembangkan rencana penjualan.

c. Bimbingan teknis.

Informasi ini diperlukan untuk keperluan operasional sehari-hari.

Contoh: informasi persediaan, retur penjualan, laporan kas harian, dll.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari unsur-unsur pengendalian data sehingga data dapat diolah dan menjadi informasi yang berguna untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Ada lima tahapan didalam melakukan proses pemetaan alur informasi, kelima tahap tersebut adalah:

1. Menggambarkan situasi terkini.
2. Menentukan klien potensial.
3. Memetakan klien potensial.
4. Mencari solusi masalah untuk skala prioritas.
5. Membuat peta informasi

### 2.1.2 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan ialah agar segenap sumber daya manusia, peralatan serta sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat bergerak sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pemborosan waktu, tenaga serta materi agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan pada organisasi, sebab tanpa adanya pengelolaan semua usaha menjadi sia-sia dan mempersulit pencapaian tujuan yang diinginkan. Berikut tujuan pengelolaan yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan. Manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sarana, dan aktivitas yang saling bertentangan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Kinerja suatu organisasi dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang paling populer adalah efektif dan efisien.

### 2.1.3 Kualitas Informasi

Kualitas dari informasi tergantung dari tiga hal berikut:

1. Akurat

Informasi harus terhindar dari kesalahan yang tidak menyesatkan. Akurat berarti informasi harus jelas terlihat maksudnya. Informasi yang disebarkan haruslah akurat karena sering kali sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mempengaruhi kemurnian informasinya.

2. Tepat waktu

Informasi yang datang pada penerimanya tidak boleh terlambat. Informasi yang telah usang sudah tidak lagi memiliki nilai lagi, karena informasi

merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu jika informasi terlambat pengambilan keputusan juga pasti akan terlambat yang mana bisa berakibat fatal bagi suatu oranisasi.

3. Relevan

Relevan ialah dimana informasi tersebut memiliki manfaat serta keterkaitan dalam pemakaiannya. Relevansi infromasi untuk tiap individu dengan individu lainnya memiliki perbedaan.

### 2.1.4 Media Sosial

Media adalah salah satu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sedangkan *online*, dapat dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau *world wideweb* (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat di akses di mana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas). Menurut Nasrullah media sosial memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Jaringan, media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet.
2. Informasi, merupakan entitas yang sangat penting bagi pengguna media sosial sebab pengguna dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi.
3. Arsip, informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapan saja serta melalui perangkat apa saja.
4. Interaksi, terbentuknya jaringan antara pengguna, memperluas jangkauan dengan cara berinteraksi satu sama lain.

5. Simulai sosial, sebagai medium berlangsungnya masyarakat dalam dunia *virtual*.
6. Konten oleh pengguna, media sosial sepenuhnya milik sendiri berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.
7. Penyebaran, konten tidak hanya di buat dan di komsumsi oleh penggunnya saja melainkan di distribusikan sekaligus dikembangkan.

Secara umum yang disebut media online adalah segala bentuk media yang hanya dapat diakses melalui internet. Sedangkan secara khusus yang di maksud media *online* adalah segala bentuk media cetak maupun elektronik. Penggabungan kedua media baik cetak maupun elektronik yang disajikan melalui internet, itulah media online.

McQuail (2011:43) media sosial adalah salah satu produk dari kemunculan media baru atau *newmedia.* Melalui media sosial, pengguna dapat menjalin persahabatan dan berbagai informasi dengan pengguna lainnya tanpa ada hambatan berupa jarak dan waktu. Media sosial menjadi media interaksi baru yang membuat ruang-ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi, bercerita dan menyalurkan ide-idenya. Akibatnya, masyarakat melakukan migrasi virtual untuk berinteraksi di ruang maya agar dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya atau dalam mencari informasi.

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan media sosial begitu pesan dan terus berkembang, keberadaan media sosial ini memudahkan bagi masyarakat untuk

berkomunikasi dalam system digital tanpa batas. Berikut beberapa kelebihan dari media sosial:

1. Cepat, ringkas, padat dan sederhana. Berbeda dengan media konvensional yang setiap produksi membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan marketing yang unggul. Sebaliknya media sosial begitu mudah digunakan bahkan pengguna tanpa batas pengetahuan teknologi informasi juga dapat menggunakannya seperti computer, tablet, handphone dengan koneksi internet.
2. Menciptakan hubungan lebih intens. Media-media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah untuk mengatasi keterbatasan itu. Media konvensional mencoba membangun hubungan dengan model interaksi atau koneksi secara live melalui telepon, sms, atau twitter.sedangkan media sosial memberikan kesempatan lebih luas kepada user untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi sertamembangun hubungan timbal balik secara langsung dengan mereka.
3. Jangkauan luas dan global. Media konvensionalCepat, ringkas,padat dan sederhana. Berbeda dengan media konvensional yang setiap produksi membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan marketing yang unggul. Sebaliknya media sosial begitu mudah digunakan bahkan pengguna tanpa batas pengetahuan teknologi informasi juga dapat menggunakannya seperti computer, tablet, handphone dengan koneksi internet.
4. Menciptakan hubungan lebih intens. Media-media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah untuk mengatasi keterbatasan itu. Media konvensional mencoba membangun hubungan dengan model interaksi atau koneksi secara live melalui telepon, sms, atau twitter.sedangkan media sosial

memberikan kesempatan lebih luas kepada user untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi sertamembangun hubungan timbal balik secara langsung dengan mereka.

5. Jangkauan luas dan global. Media konvensional memiliki daya jangkauan secara global tetapi untuk menopang itu perlu biaya besar dan membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan media sosial siapapunbisa mengkomunikasikan informasi secara secapat tanpa hambatan geografis. Pengguna media sosial juga diberi peluang yang besar untuk mendesain konten sesuai dengan target dan keinginan kepada lebih banyak pengguna.
6. Kendali dan terukur. Dalam media sosial dengan system tracking yang tersedia, pengguna dapat mengendalikan dan mengukur efektivitas informasi yang diberikan melalui respon balik serta reaksi yang muncul. Sedangkan pada media konvensional masih membutuhkan waktu yang lama. Media sosial mempunyai kekuatan untuk bookmarking, content and sharing, connecting dan creating opinion. Untuk jenis media sosial seperti Instagram dapat menciptakan serta menggerakkan komunitas, mengendalikan traffic di blog, website. Bisa digunakan untuk menguji coba reaksi pasar.

Media sosial adalah jenis komunikasi jaringan yang banyak digunakan oleh organisasi dan individu. Di era media baru ini, smeua lapisan masyarakat menggunakannya untuk berbagai aktivitas, baik unutk hiburan, promosi, dan juga tempat untuk mencari nafkah. Dalam era media baru pemerintah juga berperan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengumumkan kebijakan dan program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penyampaian informasi melalui berbagai saluran medai merupakan salah satu cara pemerintah untuk terus mengembangkan seluruh saluran media, termasuk media sosial

agar media sosiaI dapat dijadikan sebagai aIat penerbitan, yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Identitas. Ini mewakili klasifikasi identitas pengguna media sosial berdasarkan nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dll.

2.Percakapan, media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi antar pengguna.

3. Berbagi, khususnya media sosial, berfungsi sebagai alat pertukaran informasi antar pengguna dan menerima konten baik berupa teks, gambar, atau video.

4.Kehadiran, media sosial mengacu pada kemampuan pengguna untuk mengakses pengguna lain.

5. Relasi, media sosial berperan sebagai penghubung antara pengguna dengan pengguna lainnya.

6. Reputasi, media sosial digunakan untuk mengidentifikasi diri Anda kepada pengguna lain.

7. Grup dan fitur media sosial yang membantu pengguna membentuk komunitas dengan beragam latar belakang, minat, dan demografi.

**A. Dampak media sosiaI**

Dampak positif dan negatif media sosiaI sebagai berikut:

1) Dampak Positif

a) Mendapatkan Informasi Informasi yang diperoIeh seperti informasi beasiswa, Iowongan kerja,info seputar agama, poIitik maupun haI haI yang sedang trenddan dibicarakan banyak orang.

b) Menjalin silaturahmi. dengan sosial media kita dapat menjalin silaturahmi meskipun terpisah jarak baik dengan teman lama maupun teman baru.

c) Membentuk Komunitas. Dalam hal komunitas media online berperan untuk berkoordinasi, sharing dan interaksi ketika tidak sedang bersama.

d) Branding Branding dalam pengertian umum merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar brand atau merk yang ditawarkan dikenal dan memiliki nilai sendiri di benak konsumen dan calon konsumen. Promosi Adanya sosial media membantu dan memudahkan orang untuk berjualan produk dan jasa yang dimiliki. Hal ini tentu merubah cara berjualan dari dulu yang harus memiliki tempat mangkal, sekarang dari rumah pun bisa berjualan dengan memanfaatkan sosial media.

2) Dampak Negatif

a) Dengan adanya sosial media seseorang dapat dengan mudah membuat suatu akun.Tak jarang satu orang memiliki lebih dari satu akun dan terkadang ada yang membuat akun palsu untuk melkukan tindak penipuan, penculikan maupun tindak kejahatan lainnya.

b) Dalam taraf yang ekstrim beberapa orang menggunakan sosial media untuk melakukan tindak penipuan dan kejahatan lainnya.

c) Tujuan dari menyebar virus seperti pada facebook ataupun twitter adalah untuk mendapatkan data personal korban. Virus tersebut seringkali berupa tautan video maupun foto porno yang ketika diklik akan mengaktifkan virus tersebut dan biasanya akun yang sudah menjadi korban akan otomatis menyebarkan tautan yang berupa video atau gambar porno yang berisi virus tadi.

**B. Jenis-jenis media sosial**

Dengan berkembangnya jaman dan teknologi semakin banyak bermunculan media sosial pada saat ini, yang awalnya hanya berfungsi sebagai media komunikasi sekarang memiliki banyak fungsi yang tentunya sangat dibutuhkan oleh banyak orang.

Berikut merupakan jenis-jenis media sosial ialah:

1. Collaborative Projets, media sosial yang bisa menggarap konten dan dapt diakses secara bebas. Jenis ini biasanya digunakan untuk mendukung citra perusahaan, terlepas dari kebenaran konten di website.

2. Blog dan mikroblog adalah aplikasi yang membantu pengguna menulis tentang berbagai topik dan dapat berupa gambar, teks, atau video.

3. Komunitas Konten adalah aplikasi yang bertujuan untuk berbagi konten dengan pengguna lain dalam berbagai format visual. Media sosial jenis ini biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mempromosikan kegiatan yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat dan membangun citra positif perusahaan.

4. Situs Jejaring Sosial. Jenis media sosial yang membantu pengguna membuat profil dan terhubung dengan pengguna lain. Website ini memungkinkan Anda mengunggah berbagai hal yang bersifat pribadi.

5. Dunia permainan virtual merupakan salah satu jenis media permainan multipemain karena sangat informatif dan interaktif serta menarik perhatian konsumen dengan permainan warna yang sangat menarik untuk pembelajaran desain grafis.

6. Dunia sosial virtual adalah aplikasi yang memfasilitasi aktivitas berbeda di Internet. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi melalui platform gaya tiga dimensi. Aplikasi ini juga sangat berguna untuk

mengimplementasikan rencana pemasaran dan informasi secara menarik dan interaktif.

**C. Manfaat media sosial**

Media sosial memberikan manfaat yang sangat penting bagi para penggunanya. Sosial media memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1) Personal branding is not only figure, its for everyone. Berbagai media sosial seperti facebook, twitter, youtube dapat menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapatkan popularitas di sosial media. Keunggulan membangun personal branding melalui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensnya lah yang akan menentukan.

2) Fantastic marketing result throught social media. People dontt watch TVs anymore, they watch their mobile phones. Fenomena dimana cara hidup masyarakat saat ini cenderung lebih memanfaatkan telepon genggam, mereka, yang, sudah, terkenal, dengan, sebutan, "smartphones". Dengan smarthphone, kita dapat melihat berbagai informasi.

3) Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan bentuk komunikasi yang lebih individual, personal dan dua arah. Melalui media sosial para pemasar dapat mengetahui kebiasaan konsumen mereka dan melakukan interaksi secara personal serta membangun keterikatan yang lebih dalam.

4) Media sosial memiliki sifat viral. Viral berarti memiliki sifat seperti virus yaitu menyebar dengan cepat. Informasi yang muncul dari suatu produk dapat tersebar dengan cepat karena para penghuni sosial media memiliki karakter berbagi.

### 2.1.5 Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto serta video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, serta menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dari Mike Kriger dan diluncurkan pada Oktober 2010. Nama Instagram sendiri menurut merka berasal dari "*instant camera*" dan "*telegram*" yang dapat siunggah dengan menggunakan *App Store, Google Store, Google Play, dan Windows Phone Store.* Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Samahalnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan lakuran dari kata instan dengan telegram. Pada 9 Aplir 2012 diumumkan bahwa Instagram akan diambil alih oleh facebook senilai hampir 1 miliar dalam bentuk tunai dan saham. Pada tanggal 11 mei 2016, Instagram memperkenalkan tampilan baru dengan logo serta desain yang baru. Namun tetap mengikuti logo sebelumnya, logo baru merupakan sebuah kamera sederhana dengan warna Pelangi dalam bentuk gradien. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat komponen yang ada dalam Instagram yang meliputi:

1. Nama akun, 30 karakter yang hanya dapat terdiri dari kombinasi antara huruf, angka, titik dan juga garis bawah.
2. *Profile picture*, gambar profil yang terbatas ukuran maksimal 180x180 *pixels* minimum 110x110 *pixels.*

3. Profil bio, tempat untuk memberikan penjelasan mengenai akun Instagram dalam maksimal 150 karakter dan juga pengguna dapat menaruh link yang mana dapat langsung diakses dengan hanya satu kali klik.
4. Instagram *feed,* wadah untuk berbagi konten berupa gambar ataupun video.
5. Instagram *stories*, salah satu fitur Instagram yang paling banyak digunakan pengguna Instagram berbagi konten gambar maupun video yang hanya akan bertahan selama 1x24 jam namun bisa disimpan pada fitur highlight yang mana bisa terus dikunjungi di halaman profil pengguna.
6. Jenis interaksi dari mulai *like, comment, follow, share dan direct message.*

Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang terjun ke bisnis inline turut mempromosikan produk-produknya lewat Instagram (M Nisrina, 2015: 137). Karena Instagram bersifat real time, mengembangkan jaringan yang tidak terbatas, dapat menyebarkan ide, membuka peluang pasar, menciptakan personal brand, dapat meningkatkan pelayanan kepada konsumen serta memanusiakan brand. (Puntoadi, 2011: 87-92) adapun fitur-fitur dalam Instagram adalah sebagai berikut:

a. Pengikut (Followers)

System sosial dalam Instagram adalah menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesame pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari peara pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat

menajdi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukanteman-teman yang ada dalam Instagram melalui jejaring sosial seperti facebook.

b. Mengunggah Foto

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dari berbagai foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang ingin diunggah dapat diperoleh melalui kamera iDevice ataupun foto-foto yang ada di album forto iDevice tersebut.

c. Kamera

Foto yang diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur penawaran dari foto yang dikehendaki oleh pengguna. Ada juga efek karena tilt-shift yang fungsinya adalah untuk memfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Foto-foto yang akan diunggah melalui Instagram tidak terbatas atas jumlah tertentu, melainkan Instagram memiliki keterbatasan ukuran untuk foto. Ukuran yang digunakan di dalam Instagram adalah dengan rsio 3:2 atau hanya sebatas berbentuk kotak saja.

d. Efek Foto

Pada versi awalnya Instagram memiliki 15 efek foto yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting fotonya. Efek tersebut terdiri dari X-Pro II, Iomo-fi, Earlybird, Nashville, Gotham, 1977, dan lord Kelvin. Pada tanggal 20 September 2011, Instagram telah menambahkan 4 buah efek terbaru yaitu Valencia, Amora, Rise, Hudson, dan menghapus 3 efek, Apollo, Poprockeet, dan Gottham. Dalam pengaplikasikan

efek, para pengguna juga dapat menghilangkan bingkai-bingkai foto yang sudah termasuk di dalam efek tersebut.

Fitur lainnya yang ada pada bagian penyuntingan adalah titt-shft yang fungsinya sama dengan efek kamera melalui Instagram, yaitu untuk memfokuskan satu titik pada sebuah foto dan sekelilingnya menjadi buram. Dalam penggunaannya aplikasi tilt-shift memiliki 2 bentuk yaitu persegi panjang dan bulat. Kedua bentuk tersebut dapat diatur besar dan kecilnya dengan titik focus yang diinginkan. Tilt-shift juga mengatur rupa foto di sekeliling titik focus tersebut sehingga para pengguna dapat mengatur tingkat keburaman pada sekeliling titik focus di dalam foto tersebut.

e. Judul foto

Setelah foto tersebut disunting, maka foto akan dibawa ke halaman selanjutnya, dan foto tersebut akan diuanggah ke dalam Instagram ataupun ke jejaring sosial lainnya. Di dalamnya tidak hanya ada pilihan untuk mengunggah pada jejaring sosial atau tidak, tetapi juga untuk memasukkan judul foto, dan menambahkan lokasi foto tersebut. Sebelum mengunggah sebuah foto, para pengguna dapat memasukkan judul untuk menamai foto tersebut sesuai dengan apa yang ada dipikiran para pengguna. Judul-judul tersebut dapat digunakan pengguna untuk menyinggung pengguna Instagram lainnya dengan mencantumkan nama akun dari orang tersebut. Para pengguna juga dapat memberikan label pada judul foto tersebut sebagai tanda untuk mengelompokkan foto tersebut di dalam sebuah kategori.

f. Arroba

Seperti twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk menyinggung pengguna lainnya dengan

menambahkan tanda aroba (@) dan memasukkan nama akun Instagram dari pengguna tersebut. Para pengguna tidak hanya dapat menyinggung pengguna lainnya di dalam judul foto, melainkan juga pada bagian komentar foto. Pada dasarnya penyinggungan pengguna yang lainnya dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

g. label Foto

Sebuah label dalam Instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari foto tersebut dengan menggunakan “kata kunci”. Bila para pengguna memberikan label pada sebuah foto maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. label itu sendiri dapat digunakan di dalam bentuk komunikasi yang bersangkutan dengan foto itu sendiri. Para pengguna dapat memasukkan namanya sendiri, tempat pengambilan foto tersebut untuk memberitakan sebuah acara, untuk menandakan bahwa foto tersebut mengikuti sebuah lomba, atau untuk menandakan bahwa foto tersebut dihasilkan oleh anggita komunitas Instagram. Foto yang telah diunggah dapat dicantumkan label yang sesuai dengan informasi yang bersangkutan dengan foto. Pada saat ini label adalah cara yang terbaik jika pengguna hendak mempromosikan foto dalam Instagram

h. Geotagging

Setelah memasukkan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian Geotag. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna iDevice mengaktifkan GPS mereka di dalam Idevice mereka. Dengan demikian iDevice tersebut dapat mendetekti lokasi para pengguna Instagram tersebut berada. Geotagging sendiri adalah identifikasi metadata geografis dalam situs web ataupun foto. Dengan Geotag para pengguna dapat terdeteksi lokasi mereka telah mengambil foto tersebut atau tempat foto tersebut telah diunggah.

i. Jejaring Sosial

Dalam berbagi foto para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam insagram saja melainkan foto tersebut dapat diibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Foursquare, TumbIr, dan Flickr yang tersedia di halaman Instagram untuk membagi foto tersebut.

j. Tanda Suka

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang fungsinya memiliki kesamaan dengan yang di sediakan facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah. Berdasarkan dengan durasi waktu dan jumlah suka pada sebuah foto di dalam Instagram hal itulah yang menjadi factor khusus yang mempengaruhi foto tersebut terkenal atau tidak. Namun jumlah pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting membuat foto menjadi terkenal. Bila sebuah foto tersebut terkenal maka secara langsung foto tersebut akan masuk ke dalam popular tersendiri.

k. Popular (Explore)

Bila sebuah foto masuk ke dalam halaman popular yang merupakan tempat kumpulan dari foto-foto popular dari seluruh dunia pada saaat itu. Secara tidak langsung foto tersebut akan menjadi suatu hal yang dikenal oleh masyarakat mancanegara, sehingga jumlah pengikut juga dapat bertambah lebih banyak. Foto-foto yang berada di halaman popular tersebut tidak akan seterusnya berada di dalam halaman tersebut, melainkan dengan berjalanannya waktu akan ada foto-foto popular baru lain yang masuk ke dalam daftar halaman dan menggeser posisi kepopuleran foto tersebut.

l. Instagram Ads

Instagram Ads adalah salah satu fitur iklan yang memiliki media sosial Instagram. Instagram ads sangat cocok digunakan untuk kegiatan promosi, karena dianggap mampu meningkatkan brand awerness perusahaan atau produk yang dijual.

m. Penandaan Foto dengan Bendera

Menandai foto dengan sebuah bendera berfungsi bila pengguna ingin melakukan pengaduan terhadap pengguna Instagram lainnya. Hal ini dilakukan bila sebuah foto mengandung unsur pornografi, ancaman, foto curian ataupun foto yang memiliki hak cipta. Dalam menandai sebuah foto dengan bendera (flagging) Informasi mengenai pihak yang telah menandainya akan tetap dijaga kerahasiaanya. Para pengguna lainnya juga dapat melaporkan foto yang bukan milik mereka di saat menemukan suatu foto dengan pelanggaran yang sama.

n. Peraturan Instagram

Sebagai tempat untuk mengunggah foto-foto dari masyarakat umum, ada beberapa peraturan dari Instagram agar pengguna Instagram tidak mengunggah foto yang tidak sesuai dengan peraturan Instagram. Peraturan paling penting dalam Instagram adalah larangan keras untuk mengunggah foto pornografi dan mengunggah foto pengguna insagram lain tanpa meminta ijin terlebih dahulu. Bila salah satu foto dari akun Instagram yang terlihat sama oleh pengguna lainnya, makan pengguna tersebut memiliki hak untuk melaporkan langsung kepada Instagram.

Instagram juga dilengkapi dengan sejumlah informasi dan fitur yang mengguntungkan bagi pemilik akun Instagram seperti *Engagement rate. Engagement* Instagram adalah ukuran pengaruh sebuah akun bagi mereka yang mengikutinya. Pengukuran ini berasal dari tingkat ketertiban yang dihasilkan oleh

konten yang diunggah. Instagram *engagement* menunjukkan kualitas sebuah akun dengan adanya *engagement rate* Instagram dapat merencanakan tindakan yang harus dilakukan, tindakan yang dapat dilakukan dengan menarik *like*, komentar dan lainnya.

*Engagement* juga merupakan penelitian terhadap bayak hal yang dilakukan di jejaring sosial Instagram, *engagement* berperan dalam menentukan apakah suatu unggahan memuat berita atau informasi berhasil atau tidak. Rumus untuk mengukur *engagement* di instagramdengan mnejumlahkan jumlah likes dengan komentar dibagi jumlah follower dengan cara ini dapat ditentukan *engagement* rate pada sebuah akun Instagram. Berkat tingkat ketertiban akun istagram kita dapat melihat apa pengaruh akun ini terhadap pelanggannya mengatakan akun ini sangat popular di kalangan pengikutnya. Dengan tingkat *engagement* yang tinggi maka sebuah akun Instagram akan sangat mudah menguasai followernya.

Penggunaan platform media sosial seperti Instagram dapt dilakukan dengan barbagai cara karena dengan menggunakan media sosial memungkinakan pesan disajikan dengan lebih menarik sehingga khalayak dapat terlibat dengan informasi tersebut. Infromasi yang diunggah ke jejaring sosial instagram dapat memuat gambar, video, dan artikel menarik tergantung keinginan dan kebutuhan organisasi agar pengikutnya lebih tertarik dan tidak merasa bosan dengan informasi yang disampaikan.

### 2.1.6 Pengelolaan Media Sosial

Menurut penelitian dari Crish Heuer pendiri sosial media club dan innovator media sosial baru, terdapat teori 4C dalam mengoprasikan media sosial yaitu sebagai berikut:

1. Context

   “How we frame our stories”, ialah bagaimana membentuk sebuah pesan atau cerita dari bentuk sebuah pesan itu sendiri, penggunaan bahasa dan juga isi pesan tersebut.

2. Communication

   “The practice of sharing our story as well as listening, responding, and growing” ialah cara untuk berbagi cerita atau informasi meliputi cara mendengarkan, merespon, dengan cara menambahkan ambar atau juga mengemas pesan dengan menarik yang nantinya akan membuat pengguna merasakan nyaman dan pesanya akan tersampaikan dengan baik.

3. Collaboration

   “Working together to make things better and more efficient and effective” melakukan kerja sama dengan sebuah akun atau perusahaan dengan penggunanya dimedia sosial untuk menciptakan hal baik yang lebih efektif dan efisien.

4. Connection

   “The relationships we forge and maintain”. Memelihara hubungan yang sudah terjalin. Dengan melakukan hal yang bersifat berkelanjutan sehingga pengguna akan merasa lebih dekat dengan sebuah akun dan juga perushaan pengguna media sosial.

## 2.2 Tinjauan Empirik

**Tabel 2. 1 Tabel tinjauan empirik**

| NO | Penelitian Terdahulu | |
|---|---|---|
| 1. | Nama Peneliti | Dimas Billi Budiarto, Dian Kagungan, Nana Mulyana |
| | Judul Penelitian | Analisis Pengelolaan Sitem Informasi Dan Manajemen Website Sebagai Media Promosi Pariwisata di Provinsi lampung ( Studi Pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi lampung ) |
| | Tujuan Penelitian | Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan sistem informasi dan manajemen website sebagai media promosi di Provinsi lampung |
| | Perbedaan Penelitian | Objek Penelitian |
| | Hasil Penelitian | Berdasarkan hasil penetilian 5 aspek yang digunakan dalam melihat pengelolaan sim-websiteyaitu aspek audiens, aspek content, aspek interactivity, aspek usability, dan aspek innovation. Pengelolaan website sebagai media promosi pariwisata yang dilakukan di Disparekraf Provinsi lampung sudah memenuhi beberapa aspek dan dalam tahap pengembangan. Hal tersebut didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan adanya keragaman informasi yang digunakan sebgaai konten website agar informasi yang disampaikan dapat bermanfaat |

| | | |
|---|---|---|
| | | kepada masyarakat. |
| 2. | Nama penelitian | Maria Grensiana Rafu |
| | Judul Penelitian | Analisis Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis PSAK, 45 Serta Pembenahan Tata Kelola Yayasan Fransiskus Palau Karmel |
| | Tujuan Penelitian | Menganalisis dan mendeskrispsikan masalah-masalah yang terkait dengan sistem informasi akuntansi yaitu laporan Keuangan Yayasan masih sederhana dan manual, Yayasan belum mengunakan format laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 laporannya sehingga kurang informatif bagi pengguna laporan. |
| | Perbedaan penelitian | Objek Penelitian |
| | Hasil penelitian | Sistem informasi akuntansi atau sistem pelaporan belum memadai sehingga dibutuhkan pembenahan sistem terkait dengan sistem informasi akuntansi dan sistem kelolanya. |
| 3. | Nama penelitian | M. Ferous Ramadhan |
| | Judul penelitian | Analisis Pengelolaan Website Dalam Penyampaian Informasi Di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan |

| | | |
|---|---|---|
| | Tujuan penelitian | Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan website pemerintah dalam penyampaian informasi di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. |
| | Perbedaan penelitian | Objek Penelitian |
| | Hasil penelitian | Website pemerintah kabupaten Ogan Ilir berada pada tahap Publish, yaitu tahap komunikasi satu arah pemerintah sebagai pembuat data dan informasi untuk disajikan kepada masyarakat. Website ini sudah difasilitasi fitur komunikasi dua arah antara pengunjung website kepada pemerintah berupa fitur kontak. Website pemerintah kabupaten Ogan Ilir telah menyajikan informasi yang update dan actual terkait Kabupaten Ogan Ilir. Namun, masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dijumpai berupa belum optimal fitur perangkat daerah yang masih sedikit informasi tersaji dan belum terintegrasi pada website SKPD tersebut. Anggaran yang terbatas juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan website. Sehingga ini menjadi bahan masukan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Ilir sebagai pembuat dan pengelola website pemerintah Kabupaten Ogan Ilir ke depannya. |
| 4. | Nama Peneliti | Ieni Hardiana |
| | Judul Penelitian | Analisis Pengelolaan Keterbukaan Informasi Publik Pada Pejabat Pengelola Informasi dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | Dokumentasi (PPID) Serta Pusat Informasi, Dokumentasi, dan Keluhan (PIDK) Universitas Brawijaya |
| | Tujuan Penelitian | Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengelolaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya meningkatkan pengelolaan keterbukaan informasi Publik di Universitas Brawijaya. |
| | Perbedaan Penelitian | Objek Penelitian |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan keterbukaan informasi di Universitas Brawijaya sudah sesuai dengan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang layanan Informasi Publik yang dilayankan melalui Rumah Pusat Informasi layanan Terpadu (PINTER), selain itu Universitas Brawijaya juga menyediakan layanan keluhan dan survei kepuasan masyarakat.Pengelolaan keterbukaan informasi publik di Universitas Brawijaya dipengaruhi dengan adanya faktor pendukung yaitu dukungan dari pimpinan tertinggi Universitas Brawijaya, sarana dan prasarana terpenuhi, serta SDM yang kompeten untuk memberikan pelayanan prima kepada pengguna. Adapun faktor penghambat muncul dari pengguna informasi, kurangnya sosialisasi PPID dan PIDK kepada civitas akademika membuat layanan ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna |

| | | |
|---|---|---|
| | | khususnya mahasiswa Universitas Brawija. Disamping itu, upaya peningkatan pengelolaan keterbukaan informasi publik selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan seperti menambah tiga Kepala Bidang yaitu Kepala Bidang layanan Informasi, Kepala Bidang Keluhan dan Survei Pengguna, serta Kepala Bidang Pemetaan Verifikasi dan Integrasi Data. |
| 5. | Nama Peneliti | Pamuka Prasetya Primantara |
| | Judul Penelitian | Pengelolaan Informasi Dalam Pembuatan laporan Di MAPPI FHUI |
| | Tujuan Penelitian | Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi proses alur informasi yang mencakup cara mendapatkan dan mengolah informasi di MAPPI FHUI dan untuk mengetahui masalah dan hambatan yang timbul dalam pengelolaan informasi yang mencakup cara mendapatkan, memeriksa, dan mengolah informasi yang digunakan untuk membuat laporan kegiatan serta untuk menunjang proses perumusan kebijakan – kebijakan MaPPI FHUI |
| | Perbedaan Penelitian | Objek Penelitian |
| | Hasil Penelitian | Proses alur informasi di MaPPI FHUI yang diperiksa dengan mengggunakan model Audit Informasi dari Suzan Henczel, belum berlangssung dengan baik sehingga menghambat proses |

| | | |
|---|---|---|
| | | penyusunan laporan kegiatan MaPPI FHUI dan proses pembuatan kebijakan baru Ma PPI FHUI. Penelitian juga menunjukkan bahwa perpustakaan Ma PPI FHUI belum berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi MaPPI FHUI. |

## 2.3 Kerangka Berpikir

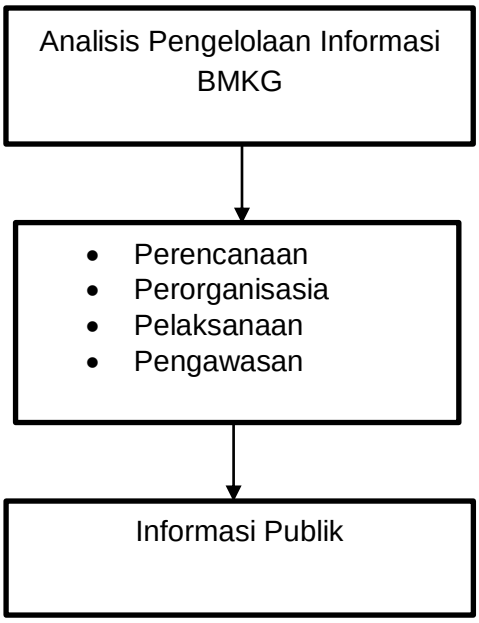


## 2.4 Defenisi Operasional

1. Perencanaan yaitu menetapkan rencana apa yang harus dilaksanakan BMKG untuk menyelesaikan program yang telah di buat mengenai isi, desain dan waktu konten.
2. Organisasi yaitu mengalokasikan tugas-tugas pada tim khusus yang diberi kewenangan untuk pengelolaan data dan konten BMKG.

3. Pelaksanaan yaitu menggunakan sarana seperti komunikasi, pemberian instruksi, sarana, teguran, pujian sehingga tim khusus BMKG melaksanakan tugas yang telah diberikan dan bekerja sama dengan baik.
4. Pengawasan saat kegiatan pengelolaan data dan pembuatan konten berjalan, koordinator harus selalu mengadakan pengawasan agar kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.
5. Informasi publik yaitu informasi yang disajikan dikelolah dengan baik sesuai dengan kaidah pengelolaan infromasi yang baik akurat, tepat, dan cepat. Infomasi seperti informasi cuaca, iklim, dan gempa bumi serta infomasi edukasi yang di produksi BMKG Sulawesi Selatan.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ialah studi terperinci yang dilakukan peneliti mecakup segala proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menjawab objektif, valid, dan secepat muanngkin. Berdasarkan keputusan untuk mefokuskan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan apa yang terjadi dengan mengumpulkan data yang akurat. Informasi tersebut dapat berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

Penelitian ini meneliti tentang pengelolaan informasi yang di lakukan oleh BMKG provinsi Sulawesi Selatan dalam akun media sosial Instagram. Pada penelitian ini diharapkan pengelolaan informasi yang diterapkan sudah sesuai dengan kaidahnya, maka peneliti bermaksud menyajikan fakta dan memperoleh data dan informasi tentang pengelolaan informasi yang dilakukan BMKG Provinsi Sulawesi Selatan.

## 3.2 Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penting yang berperan aktif dalam pengumpulan, pemilihan serta analisis data. Dalam penelitian ini juga terdapat ilmuan-ilmuan yang sangat penting. Molyong mengatakan bahwa dalam penelitian yang baik kehadiran penelitian atau bantuan orang lain menjadi inti pengumpulan data.

## 3.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini, pe neliti mengambil lokasi di Kantor Bmkg wilayah IV Makassar yang beralamat di Jl. Prof. Abdurahman Basalamh No. 4, Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yaitu segla sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data tersebut. Yang berdasarkan dari sumbernya dan data dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang telah ditentukan untuk dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat digunakan di lapangan.

Berikut ini beberapa informan penelitian di BMKG Sulsel Wilayah IV Makassar :

**Tabel 3. 1 Data informan**

| No | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | R. Jamroni, ST.,MT. | Koordinator Bidang Observasi |
| 2. | Muhammad Sultan Djakaria | Staff |
| 3. | Rizky Yudha Pahlawan | Plh. Kepala Sub. Bidang Pelayanan Jasa |

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dengan analisis data sekunder diperoleh dengan cara melalui penelitian

sebelumnya, jurnal, buku, serta artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### 3.5 Tekni Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang utama dan sangat penting dalam kegiatan penelitian, bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif dan akurat sesuai dengan keperluan penelitian. Kemudian data yang nantinya terkumpul kemudian dianalisis berdasarkana acuan landasan teoritis, agar hasilnya dapat berguna untuk hipotesis atau mengambil suatu keputusan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di lapangan dan membuat cacatan langsung tentang kejadian di lapangan yang berkaitan dengan objek atau topik penelitian selama periode penelitian.

2. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpulan data terpenting dalam penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek dalam kaitannya dengan fakta. Pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti akan mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan kemudian melaksanakan wawancara. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara terstruktur agar informasi yang diperoleh detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen pencarian yang bertujuan memperoleh informasi untuk mendukung penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Miles and Humbermen, berpendapat bahwa kegiatan dalam menganalisis data kaulitatif harus dilakukan secara interaktif serta berlangsung secraa berklanjutan hingga tuntas sehingga data mencapai titik jenuh. Analisis data model Miles dan Humbermen dilakukan dalam tiga tahap:

1. Reduksi data

Proses pemilihan data, menggolongkan data kemudian membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian data

Menyajikan data dalam bentuk grafik, abstrak, hubungan antar kategori dll. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah naratif. Tujuannya agar bisa memahami apa yang terjadi dan merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan pengetahuan tersebut.

3. Penarikan kesipulan dan verifikasi.

### 3.7 Pengecekan Validasi Temuan

Data yang diperoleh berupa observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman audio. Sebelum semuanya menjadi satu kesatuan data yang utuh, terlebih dahulu diuji kualitas dan kefalitanya data yang dikumpulkan.

Analisis yang telah dikumpulkan sebagai satu kesatuan yang utuh diverifikasi sehingga data yang diperoleh benar-benar data tersedia dan tidak terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa baik peneliti melakukan pengumpulan datanya.

Memastikan bahwa data sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang benar-benar terstruktur dan mematuhi aturan berlaku yang ditetapkan dalam setiap penelitian.

### 3.8 Tahap – Tahap Penelitian

Tahap pertama, rencana penelitian yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian, dimulai dengan pengumpulan data dan segala persyaratan yang diperlukan untuk menghasilkan bukti penelitian.

Selanjutnya pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi tentang pengelolaan informasi BMKG Wilayah IV Makassar, setelah itu data disimpan dan diolah dengan baik.

Study literatur, tahap ini disebut dengan kajian pustaka, dimana proses ini ialah kegiatan mempelanjari buku-buku, web, jurnal dan lain sebagainya yang merupakan bentuk penelitian yang merujuk penelitian ini. Teori ialah titik tempuh peneliti dalam membantu proses penelitian sesuai dengan landasan teorinya.

Tahap selanjutnya adalah tahap analisis data, data yang dianalisis diambil dari wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana BMKG Wilayah IV Makassar mengelola informasi di jejaring sosial Instagram. Setelah itu tahap berikutnya ialah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum

### 4.1.1 BMKG Sulawesi Selatan Wilayah IV

Kantor Balai Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Wilayah IV Makassar yang dulu bernama Balai Meteorologi dan Geofisika Administrasi Perhubungan Udara, dibangun pada tahun 1981 dan resmi dibuka untuk digunakan pada tahun 1981. Pada tahun 1982, ketika pegawai berkantor di Stasiun Cuaca Hasanuddin yang berlokasi di Pangkalan Udara Hasanuddin, dipimpin oleh Achmad Sukandar (1981-1984). Badan Meteorologi dan Geofisika Umum diubah namanya menjadi Pusat Meteorologi Geofisika, suatu lembaga tingkat II di bawah Departemen Perhubungan, dan pada tahun 1980 ditingkatkan menjadi lembaga tingkat I dengan nama Departemen Meteorologi dan Geofisika. Pada tahun 2002, dengan Keputusan Presiden Nomor 46 dan 48 Tahun 2002, struktur organisasi diubah menjadi lembaga Pemerintah Non Kementerian (IPND) dengan nama tetap Departemen Meteorologi dan Geofisika. Terakhir, melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008, Badan Meteorologi dan Geofisika diubah namanya menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menjadi lembaga tetap pemerintah non kementerian. Pada tanggal 1 Oktober 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika telah disetujui oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. Berikut daftar yang pernah menjabat sebagai Kepala Balai Besar Meteorologi Kimatologi dan Geofisika Wilayah IV: Ir, Sardjono (1984 - 1990), F.X. Marwoko (1990 - 1996), Sukarman (1997 - 1998), Drs. Sunaryo, M.Sc. (1998 - 2001), Drs. Prijanto (2001

- 2005), Soepriyo, DipI. AIT, S.Si. (2005 - 2006), Drs. Hendra Gunawan, M.Sc. (2006 - 2008), Pesoth DanieI, S.Si. (2008 - 2012), H. Jumadi, ST. (2012 - 2014), Drs. RivaI MaruIak (2014 - 2016), A. Fachri Rdjab (2016 - 2018), Joharman, SH, MM. (PIt. 2019), Darmawan, S,Si, M.Si. (2019 - sekarang).

**A. Visi**

Terwujudnya pelayanan MeteoroIogi, KIimatoIogi dan Kualitas Udara serta Geofisika yang CAKAP (Cepat, Akurat, Kompeten, AkuntabeI dan ProfessionaI) di Iingkungan BaIai Besar MeteoroIogiKIimatoIogi dan Geofisika WiIayah IV

**B. Misi**

- MeIaksanakan pengamatan fenomena MKKuG di Iingkungan BBMKG wiIayah IV.
- MeIaksanakan pegeIoIaan, anaIisis, peIayanan dan informasi MKKuG di Iingkungan BBMKG wiIayah IV.
- MeIaksanakan tugas koordinasi dan memfasiIitasi kegiatan MKKuG di Iingkungan BBMKG wiIayah IV.
- Berpartisipasi aktif daIam kegiatan MKKuG di Iingkungan BBMKG wiIayah IV mengacu pada kebijakan BMKG Pusat.

### 4.1.2 Logo BMKG Sulawesi Selatan Wilayah IV

**Gambar 4. 1 logo BMKG**

**Sumber : bmkg.go.id**

1. Makna logo

Makna dari logo BMKG menggambarkan bahwa BMKG berupaya semaksimal mungkin dapat menyediakan dan memberikan informasi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika dengan mengaplikasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dan dapat berkembang secara dinamis sesuai kemajuan jaman. Dalam menjalankan fungsinya, BMKG berupaya memberikan yang terbaik dan penuh keikhlasan berdasarkan Pancasila untuk barngsa dan tanah air Indonesia yang subur yang terletak di garis khatulistiwa.

2. Arti logo

- Bentuk lingkaran melambangkan BMKG sebagai institusi yang dinamis.
- 5 (lima) garis dibagian atas melambangkan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.

- 9 (sembilan) garis dibagian bawah merupakan angka tertinggi yang melambangkan hasil maksimal yang diharapkan.
- Gumpalan awan warna putih melambangkan meteorologi.
- Bidang warna biru bergaris melambangkan klimatologi.
- Bidang berwarna hijau bergaris patah melambangkan geofisika.
- 1(satu) garis melintang ditengah melambangkan garis katulistiwa.

Berdasarkan peraturan Badan Meteorologi, Kimatologi, dan Geofisika Nomor 6 Tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Meteorologi, Kimatologi, dan Geofisika, Stasiun Meteorologi, Stasiun Kimatologi, dan Stasiun Geofisika, dengan struktur Balai Besar Meteorologi Kimatologi dan Geofisika Wilayah IV Makassar sebagai berikut:

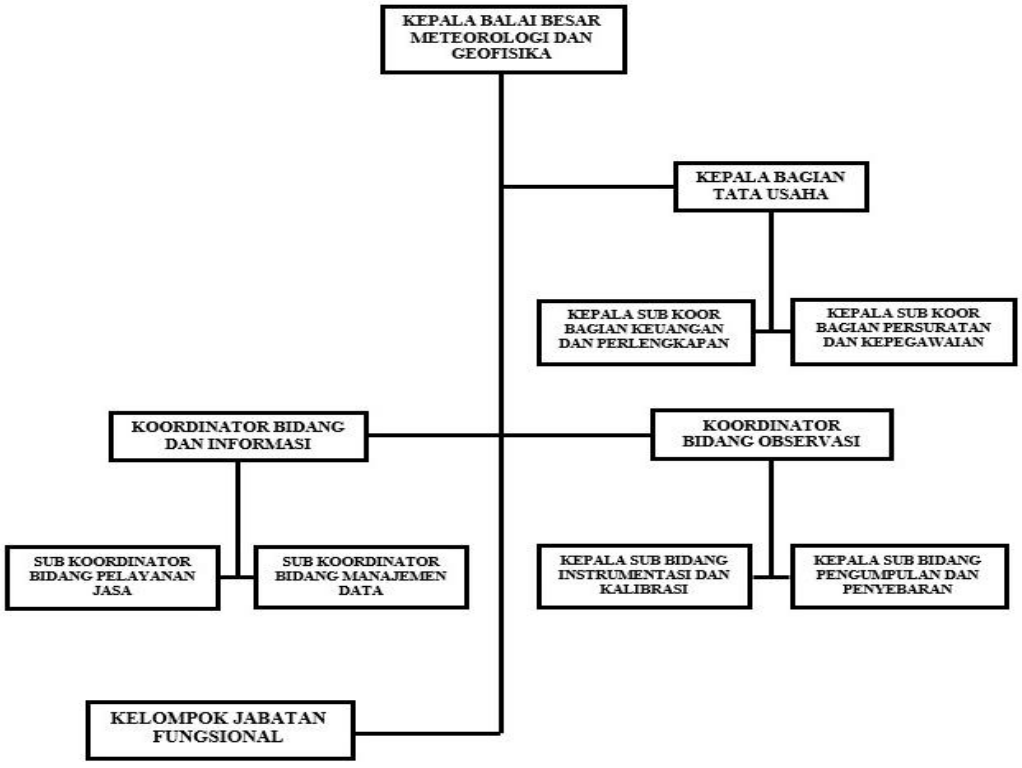


**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi**

**Sumber: bmkg.go.id**

### 4.1.3 Profil Informan

Pada sebuah penelitian sangat diperlukan informan untuk membantu dalam memperoleh data maupun informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga (3) orang informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Adapun informasi yang dimaksudkan yaitu:

**Tabel 4. 1 Data Informan**

| No | Nama | Usia | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1. | R. Jamroni, ST.,MT. | 52 Tahun | Koordinator Bidang Observasi |
| 2. | Muhammad Sultan Djakaria | 31 Tahun | Staff |
| 3. | Rizky Yudha Pahlawan | 32 Tahun | Plh. Kepala Sub. Bidang Pelayanan Jasa |

### 4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan menganalisis pengelolaan informasi BMKG pada akun Instagram @bmkgsulsel. Peneliti ini akan menganalisis bagaimana proses pengelolaan informasi pada konten yang di produksi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori pengelolaan informasi yang dikemukakan oleh Geroge R. Terry (2011). Teori ini memiliki beberapa dimensi diantaranya adalah perencanaan, perorganisasian, pergerakan, serta pengawasan.

Pengelolaan suatu media harus memperhatikan ketentuan atau prosedur yang telah disepakati oleh organisasi agar sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi penyimpangan dalam menyebarkan suatu informasi ataupun berita. Oleh sebab itu dalam pengelolaan media sebaiknya menerapkan beberapa tahapan dalam mengelola media. Seperti yang telah dikemukakan oleh Geroge R. Terry. Maka peneliti akan meneliti bagaimana cara pengelolaan informasi pada media

Instagram @bmkgsulsel apa sudah memenuhi kaidah dalam mengelolaan media seperti perencanaan, perorganisasian, penggerak, serta pengawasan.

**1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan ialah dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi membuta srategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Menercanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan dengan sangat matang apa saja yang bisa menjadi kendala, serta merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Menyusun suatu rencana berarti memikirkan apa yang akan dikerjakan sesuai dengan sumber yang diperoleh. Perencanaan sangat diperlukan untuk menentukan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam manajemen pengelolaan informasi pada media sosial di BMKG Sulawesi Selatan. Agar dapat membuat rencana secara terstruktur setidaknya harus menetapkan beberapa proses atau tahapan. Perencanaan yang baik dimulai dengan tujuan yang jelas. Pengetahuan tentang tujuan merupakan suatu hal yang sangat mutlak mencakup tidak hanya untuk diketahui tetapi juga dipahami.

Perencanaan pengelolaan informasi dalam media sosial Instagram @bmkgsulsel merupakan tanggung jawab dari tim khusus pengelolaan media dan di koordinasi oleh Bapak R. Jamroni, ST., MT. Bmkg Sulawesi Selatan memiliki beberapa proses dalam perencanaan pengelolaan pada media Instagram sebagai media penyebaran informasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Prosesnya seperti perencanaan isi, desain, dan waktu. Berikut adalah proses perencanaan tersebut:

1. Perencanaan Isi

Perencanaan isi merupakan isu atau informasi yang akan disampaikan agar dapat diterima dan bermanfaat bagi khalayak. Perencanaan isi pada media Instagram oleh Bmkg Sulawesi Selatan yaitu berupa informasi tentang cuaca dan juga informasi terkait bencana alam dan juga memiliki konten-konten edukasi.

2. Perencanaan Desain

Perencanaan desain ini dilakukan oleh seorang desain grafis yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dari setiap konten yang nantinya di upload pada akun instagram @infombkg. Perencanaan desain ini akan dieksekusi oleh tim pengelolaan informasi dan nantinya akan dikonfirmasi terlebih dahulu oleh bapak kordinator Bapak R. Jamroni, ST., MT. setelah itu juga diperlihatkan kepada kabid apakah sudah layak untuk di publikasikan. Desain dari sebuh media merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan kesan yang menarik agar khalayak juga bisa tertarik dan puas akan informasi yang mereka lihat dan ini juga dapat menentukan citra dan presite karena desain ini sudah pasti akan menjadi daya tarik visual yang akan menangkap perhatian para pembacanya.

3. Perencanaan Waktu

Perencanaan waktu dalam hal ini ialah waktu dalam mengupload sebuah berita atau informasi. Pada BMKG Sulsel sendiri mengupload informasi pada akun instagram @bmkgsulsel sesuai dengan kapan mereka mendapatkan data dan langsung dikelolah setelah itu di upload. Hal ini pastinya bertujuan agar khalayak bisa secepatnya mengakses informasi setiap saat. Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu tim pengelolaan informasi pada media sosial BMKG Sulsel yakni Bapak Muhammad Sultan Djakaria pada hari

Jumat 13 Oktober 2023 mengenai kapan waktu upload informasi pada akun Instagram @infobmkg tersebut beliau mengatakan bahwa :

> “Setiap konten yang akan diposting pada Instagram pasti memiliki jam-jam tertentu atau waktu khusus untuk penyebarannya saat data sudah dikelolah setelahnya pasti sudah harus di sebarkan apa lagi pada saat ini informasi yang banyak dikelolah ialah tentang cuaca atau iklim yang mana informasi ini sangat dibutuhkan oleh khalayak saat ini”

**Gambar 4. 3 Wawancara langsung Dengan Salah Satu Staf BMKG Sulsel**

**2. Perorganisasian (*Organizing*)**

Balai BMKG Sulawesi Selatan dalam upaya perorganisasian pengelolaan informasi pada media sosial memiliki tim khusus. Perorganisasian ialah proses menentukan dan mengelompokkan orang-orang pada kegiatan ini, dengan menetapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai menunjukkan hubungan kewenangan yang telah dilimpahkan kepada setiap individu yang ditugaskan. Adapun pembagian-pembagian tugas pasti atas dasar keahlian yang dimiliki oleh sumber daya masing-masing pengelolala. Pengelolaan ini berada pada tanggung jawab dan wewenang Sub bagian Bidang Observasi Bmkg Sulawesi

Selatan dan untuk membantu kinerja Sub bagian Bidang Observasi ini maka diperlukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggotanya. Kegiatan perorganisasian diawali dengan mengelola sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi ini. Pengelolaan sumber daya ini dilakukan dengan kegiatan pembagian dan pengelompokan pekerjaan yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas yang pastinya sudah menjamin kelancaran pelaksanaan pengelolaan infomasi ini.

Adapun dalam proses tersebut terdapat beberapa pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Admin Sub bagian Bidang Observasi melakukan pengimputan dan rekap data cuaca, iklim dan konten lainnya dari data yang diterima oleh BMKG Sulawesi Selatan, dan juga Sub bagian ini juga menghasilkan konten-konten sendiri seperti konten edukasi.
b. Desain Grafis melakukan perencanaan desain dan lay out yang menarik agar memiliki nilai yang pastinya berkesan baik dan menarik terhadap khalayak. Dan setelah desain selesai dan kemudian disetujui oleh bapak kepala balai untuk mempublikasi atau memposting dari hasil yang telah di desain sedemikian rupa.

Manajemen organisasi sangat penting bagi setiap aktivitas individu maupun kelompok dalam organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi berorientasi pada proses yang berarti organisasi atau instansi pasti sangat membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau menghasilkan tindakan untuk mencapai kesuksesan. Dalam wawancara penulis dengan bapak Koordinator Pengelolaan informasi Bapak R. Jamroni, ST., MT. pada hari jumat 13 Oktober 2023

mengenai tim yang mengelola informasi pada media sosial beliau mengatakan bahwa:

> ” Kami punya beberapa tim dalam pengelolaan informasi khususnya pada media sosial mulai dari editor, pembuat konten, penanggung jawab, dan juga bagian pembuat konsep juga ada. Dan itu mempunyai tugas masing-masing yang dikoordinir oleh saya sendiri dan juga bapak kepala balai ”.

**Gambar 4. 4 Wawancara langsung dengan bapak koordinator pengelolaan informasi di BMKG Sulawesi Selatan**

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan ialah suatu tindakan usaha agar semua anggota kelompok berkenaan berusaha mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar maka sangat diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakan seseorang untuk melakukan tindakan atau pekerjaannya dengan adanya kepemimpinan, motivasi dan juga komunikasi.

Pelaksanaan menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar bekerja atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan

sesuai rencan dan bisa mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan seorang atasan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk memotivasi bawahannya. Suatu program dapat dikatakan sukses apabila telah memenuhi konsep dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengelolaan informasi pada media sosial Balai BMKG Sulawesi Selatan memposting atas data yang telah diperoleh dan sudah dilakukan editing kurang dari 1 hari bertujuan agar pengelolaan dapat efektif dan efisien dan bisa segera diakses oleh khalayak. Keberhasilan dari pelaksanaan tersebut dapat dinilai apabila perencanan pengelolaan informasi sudah diterapkan dengan baik. Selain itu juga dalam pelaksanaan pengawasan sangat penting unutk menunjang proses pelaksaan yang berjalan hingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai tindakan pemimpin dalam menggerakkan organisasi tim pengelolaan infromasi pada medaia sosial, dengan bapak Koordinator R. Jamroni, ST., MT. pada hari jumat 13 Oktober 2023 mengatakan:

> “Saya selalu melaksanakan rapat sebelum kami membuat konten yang dilakukan secara daring ataupun online, mengevaluasi anggota tim dan merencanakan semua konten yang akan kami buat mulai dari cuaca, konten edukasi dan konten-konten lainnya yang kami rapatkan teknisnya bagaimana, pengambilan gambar, dan juga bagaimana kami akan menyajikan konten“.

**4. Pengawasan (*Controling*)**

Pengawasan ialah mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi, dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan disusun dan dijalankan dapt berjalan sesuai dengan aturan atau prosedur ayang telah dibuat. Pengawasan ini dilakukan untuk memantau pemanfaatan media agar selalu berjalan sesuai jalur

yang sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dan juga pengawasan dimaksud yaitu mengevaluasi sejauh mana media digunakan dalam mendukung pengoperasian media. Adapun langkah dari pengawasan tersebut yaitu:

a. Menentukan standard an metode pengukuran kegiatan

b. Mengukur kegiatan secara berulang

c. Membandingkan kegiatan dengan standar kegiatan tersebut

d. Melakukan tindakan koreksi atau evaluasi

Pengawasan bermaksud untuk mengontrol atas seluruh kinerja yang telah dicapai agar bisa sesuai dengan rencana yang sedemikian sudah direncanakan. Balai BMKG Sulawesi Selatan dalam upaya pengelolaan informasi pada media sosial yang berada pada kewenangan Sub bagian Bidang Observasi terus melakukan pengawasan terhadap platfrom yang dimiliki agar terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melakukan postingan terkait dengan data yang sudah disebarkan kepada khalayak.

Balai BMKG Sulawesi Selatan dalam upaya melakukan pengawasan terhadap pengelolaan informasi pada media sosial dilakukan oleh Sub bagian Bidang Observasi melalui pengawasan preventif dan represif. Pengawasan preventif dilaksanakan sebelum kegiatan itu dilaksanakan yang mana pengawasan ini bertujuan agar mencengah kegiatan yang menyimpang. Sedangkan pengawasan represif ialah pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan itu dilakukan.

Balai BMKG Sulawesi Selatan melalui Sub bagian Bidang Observasi dalam upaya melakukan kegiatan pengawasan preventif terhadap pengelolaan informasi pada media sosial dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menetapkan sarana prasarana dalam mengelola informasi. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang dalam terlaksananya suatu kinerja dan program.

b. Ketersediaan SDM yang handal. Pengelola informasi pada media sosial pastinya harus memiliki keahlian yang berkaitan dengan bidangnya seperti editor yang mana agar hasil yang diinginkan bisa sesuai.

Pengawasan represif ialah pengawasan yang dilakukan setelah pelaksanaan berlangsung. Tujuannya untuk mengevaluasi hasil kinerja yang telah dilaksanakan dan juga nantinya di beri koreksi. Pengawasan yang dilakukan oleh Sub bagian Bidang Observasi BMKG Sulawesi Selatan ialah sebagai berikut:

a. Pelaporan kinerja, menyajikan data pembanding atas pencapaian kinerja secara berkala.
b. Evaluasi kinerja, melakukan evaluasi dan penilaian untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan.

Jadi dalam pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai BMKG Sulawesi Selatan ialah mengendalikan dan juga mengawasi kinerja, menentukan apakah pengelolaan informasi tersebut dapat mencapai target yang telah direncanakan sedemikian rupa, juga melakukan koreksi serta evaluasi secara berkala.

Dalam wawancara penulis dengan bapak Rizky Yudha Pahlawan mengenai apakah ada pengawasan pada proses pengelolaan informasi beliau mengakatan:

> “Untuk tahap ini kami melakukan pengecekan pada saat pembuatan dan setelah pembuatan konten. Jadi pengawasan ini kita serahkan kepada koordinator kontrol setelah editor memperlihatkan konten yang telah

dibuat atau telah di edit, jika telah disetujui maka kita akan mengupload konten dan tidak lupa juga butuh persetujuan dari kepala Balai".

**Gambar 4. 5 Wawancara langsung dengan salah satu staf BMKG Sulawesi Selatan**

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa Analisis Pengelolaan Informasi BMKG Sulawesi Selatan Pada Akun Instagram @bmkgsulsel dengan menggunakan teori Geroge R. Terry yang mengemukakan bahwa pengelolaan informasi yang baik memiliki tahap-tahap yaitu memiliki perencanaan (*planning*), perorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), serta pengawasan (*Controling*). Hal ini berkaitan langsung dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Geroge R. Terry karena dalam penelitian ini @bmkgsulsel dalam mempublikasikan informasinya dengan melalui pengelolaan informasi yang semestinya yang mana pengelolaan informasi yang baik itu memiliki perencanaan, perorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.

BMKG Sulawesi Selatan memiliki tujuan dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi yang sangat efektif dalam mendiseminasikan informasi khususnya informasi publik dari mulai informasi cuaca dan juga mereka tidak lupa menyajikan konten-konten edukasi. Informasi yang dikelola oleh BMKG Sulawesi Selatan mengharuskan untuk dilakukannya penyebaran informasi dengan waktu unggah sesuai dengan hari dikarenakan sebagian besar informasi yang diunggah ialah informasi cuaca yang mana informasi tersebut pastinya harus sesuai dengan waktu terjadinya. Konten yang disajikan dengan bentuk foto dan juga video yang berbentuk visual agar khalayak tidak jenuh dengan membaca dan melihat konten yang disajikan yang mana ini dapat menarik perhatian pembacanya karena konten yang dibuat ini bertujuan untuk memancing masyarakat agar interaktif sehingga terciptanya interaksi dan komunikasi dua arah. Konten yang dibuat pada dasarnya tidak memiliki aturan yang mengikat, cenderung fleksibel namun tetap menunjukkan identitas BMKG Sulawesi Selatan. Konten dibuat semenarik mungkin agar pembaca tidak bosan dan juga menerapkan faktor yang perlu diperhatikan seperti kedekatan dengan penerima informasi, motivasi, perhatian, cara penyampaian dan juga memiliki daya tarik. Dengan demikian BMKG Sulawesi Selatan sudah mengelola informasi dalam media sosial khususnya Instagram sudah sangat baik dengan menerapkan prosedur dalam mengelola informasinya mulai dengan tahap:

1. **Perencanaan**, dimulai dengan adanya tujuan yang jelas agar semua yang akan dilakukan nanti dapat berjalan dengan baik dan koordinator yang tugasnya terkait dengan segala proses produksi yang sangat bertanggung jawab terhadap seluruh keperluan selama pengelolaan informasi yang bertujuan mencapai keberhasilan dalam menyajikan informasi kepada khalayak. Selalu mendiskusikan perencanaan ide-ide dalam pembuatan

konten, dari pembuatan naskah dan juga desain. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

> “dalam hal ini sudah ada tim khusus yang kami kerakkan untuk memikirkan konten-konten apa yang akan kami buat namun tetap dalam pantauan saya pastinya, mebicarakan konten apa yang akan kami buat dari mulai naskah dan desain yang kami akan pakai nantinya “.

Memikirkan dengan sangat matang agar konten dan informasi yang disajikan sesuai dengan yang diinginkan memberikan dampak yang baik dan informasi yang benar sesuai dengan kaidah informasi yang baik yaitu akurat, tepat pada waktunya, relevan dan lengkap. Merencanakan desain apa yang akan dibuat yang dilakukan oleh tim pengelolaan informasi yaitu Ibu Indah Kurniawati dan Ibu Larasati Nnur Saharani selaku desain grafis pada pembuatan konten dan juga informasi-informasi yang akan di sajikan pada platform media sosial BMKG Sulawesi Selatan. Setelah itu juga tim pengelolaan informasi juga selalu menjadwalkan informasi yang akan mereka seberkan seperti contohnya informai tentang iklim yang terjadi di Sulawesi Selatan jika data sudah diterima tim akan langsung bergerak untuk mengolah data lalu akan segerah di sebarkan pada media sosial khususnya Instagram dikarenakan informasi ini sangatlah di perlukan oleh khalayak maka tim akan langsung mengolahnya dan di sebarkan pada saat itu juga. Yang mana poses pengumpulan data cuaca yang disebarkan pada media sosial dimulai dari pengamatan unsur-usur cuaca yang dilakukan oleh Stasiun Meteorologi dan Kimatologi secara umum dan pelayanan khusus pada bandara, perkebunan, pelabuhan dan pelayanan kapal. Pengamatan kualitas udara dilakukan oleh stasiun GAW (Global Atmosphere Watch) dan pengamatan unsur medan bumi yang dilakukan oleh Stasiun Geofisika. Pengamatan juga dilakukan secara otomatis dengan menggunakan alat-alat yang canggih untuk

mendukung data analisis dan parkiraan. Radar cuaca untuk memonitoring pergerakan awan, curah hujan, jenis awan, intensitas curah hujan secara real time pada suatu daerah dengan jangkauan 250 km. Lighning Detector atau pendekteksi petir merupakan alat yang digunakan untuk medeteksi kejadian petir termasuk jenis petir dan tipenya. ARD (Automatic Rain Gauge) atau dikenal dengan sebutan penakar hujan otomatis ialah alat yang digunakan untuk mengukur curah hujan dalam satuan waktu. ASW (Automatic Weather Station) alat untuk pengukuran unsur-unsur cuaca secara otomatis seperti suhu, angina, kelembaban, curah hujan, radiasi matahari dan tekanan udara. Alat ini diletakan pada wilayah yang berada diluar jangkauan stasiun pengamatan. Setelah itu data yang telah diperoleh dari data pengamatan di stasiun dan juga data dari peralatan otomatis masuk kedalam PC server, kemudian data pada tiap PC server kemudian masuk ke dalam server pusat. Data satelit masuk ke server pusat setelah masuk kemudian akan diatur secara sistematis dan terstruktur untuk mencegah terjadinya server down. Selanjutnya data akan dikelolah dalam komputer analisis dan parkiraan. Setelah data diolah menghasilkan produk Prakiraan Cuaca harian dan mingguan, cuaca penerbangan, cuaca maritime, peringatan dini, perubahan iklim, prakiraan iklim, kualitas udara,gempa bumi dan tsunami. Setelah itu data siap untuk disebarkan oleh tim pengelolaan media sosial.

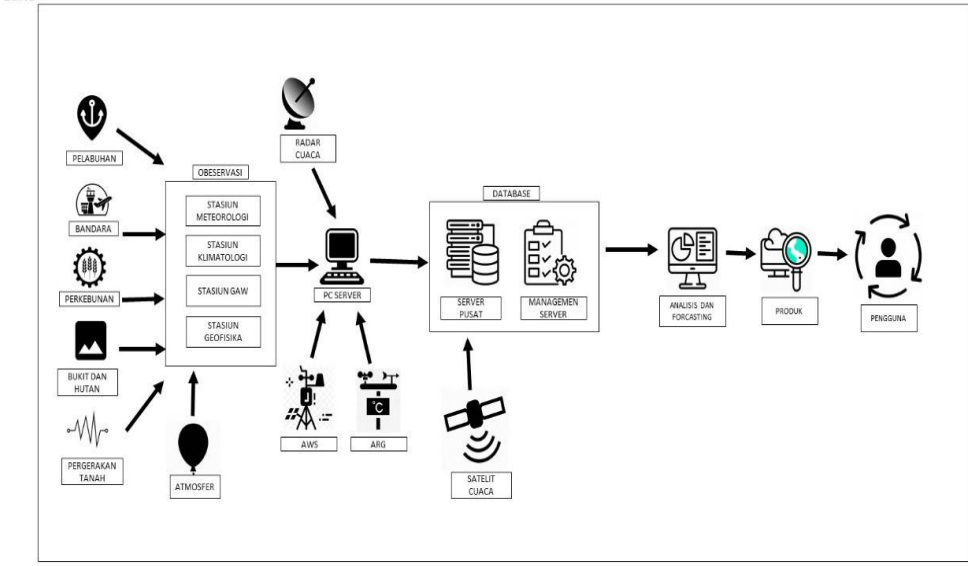


**Gambar 4. 6 Proses Pengelolaan Data**

**Sumber: bmkg.go.id**

Perencanaan yang baik dimulai juga dengan tujuan yang jelas. Dengan memiliki tujuan yang jelas maka akan mengetahui sejauh mana pekerjaan akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, sehingga tujuan ini harus dibuat dengan sejelas-jelasnya agar mudah dipahami, dihayati, dan dilaksanakan dengan baik. BMKG Sulawesi Selatan sudah menentukan tujuan mereka dengan sangat baik yaitu masyarakat dengan sangat mudah mendapatkan informasi cuaca untuk meminimalisir bencana yag tidak diinginkan dan konten yang mengedukasi membuat pembaca menjadi lebih mengetahui apa yang sebelumnya tidak mereka ketahui atau bahkan di sepelekan.

**Gambar 4. 7 Poatingan pada akun Instagram BMKG Sulsel**

**Sumber: Official Instagram @bmkgsulsel**

**Gambar 4. 8 Poatingan pada akun Instagram BMKG Sulsel**

**Sumber: Official Instagram @bmkgsulsel**

2. **Perorganisasian**, terdapat tim khusus yang mengelola dari mulai pembuat naskah dan juga pembuat desain namun tetap akan dilakukan pendiskusian dan juga perlu persetujuan oleh Kepala Balai terlebih dahulu sebelum konten tersebut di unggah. Melakukan meeting secara offline maupun online, dengan demikian pengelolaan informasi dapat terus berjalan sesuai dengan yang dinginkan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

**Gambar 4. 9 Metting Tim pengelolaan informasi BMKG Sulsel**

Menentukan dan mengelompokan anggota berdasarkan keahliaannya masing-masing. Anggota tim pengelolaan informasi pada BMKG Sulsel ini melakukan dan melaksanakan tugas mereka masing-masing dengan baik dari mulai pembuatan naskah dan memikirkan desain yang menarik untuk konten yang akan disajikan pada platform resmi BMKG Sulsel, dan juga mengolah data cuaca yang terjadi di Sulawesi Selatan untuk nantinya akan di up ke akun media sosial mereka.

Dalam pengelolaan informasi ini admin sub bagian Bidang Observasi bertugas melakukan pengimputan dan rekap data cuaca serta konten-konten yang telah di setujui. Untuk data cuaca ini telah di kelolah oleh stasiun meteologi dan kimatologi secara umum yang mana data diproses dari mulai pengamatan dilakukan juga secara otomatis dengan menggunakan alat-alat canggih untuk mendukung data analisis dan parkiraan seperti Radar cuaca, Satelit cuaca, ARG, AWS, AWOS dsb. Selanjutnya data akan masuk pada server dan diolah dalam komputer analisis dan perkiraan sehingga nantinya akan menghasilkan perkiraan cuaca harian dan mingguan. Selain itu juga

menghasilkan cuaca penerbangan, cuaca maritim, peringatan dini, perubahan iklim, parkiraan iklim, serta kualitas udara.

**Gambar 4. 10 Taman Alat Stasiun Meteorologi**

**Sumber: bmkg.go.id**

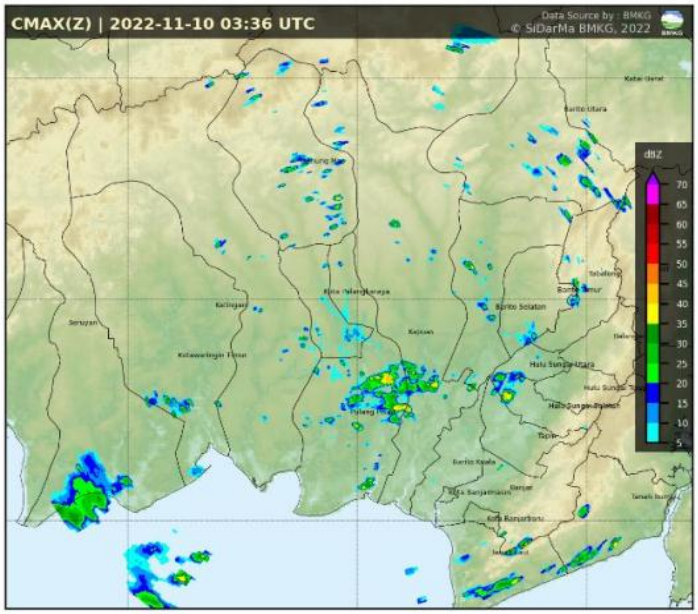


**Gambar 4. 11 Citra Radar**

**Sumber: bmkg.go.id**

**Gambar 4. 12 Penakar Hujan Hellman**

**Sumber: bmkg.go.id**

**Gambar 4. 13 Automatic Weather Station (AWS)**

**Sumber: bmkg.go.id**

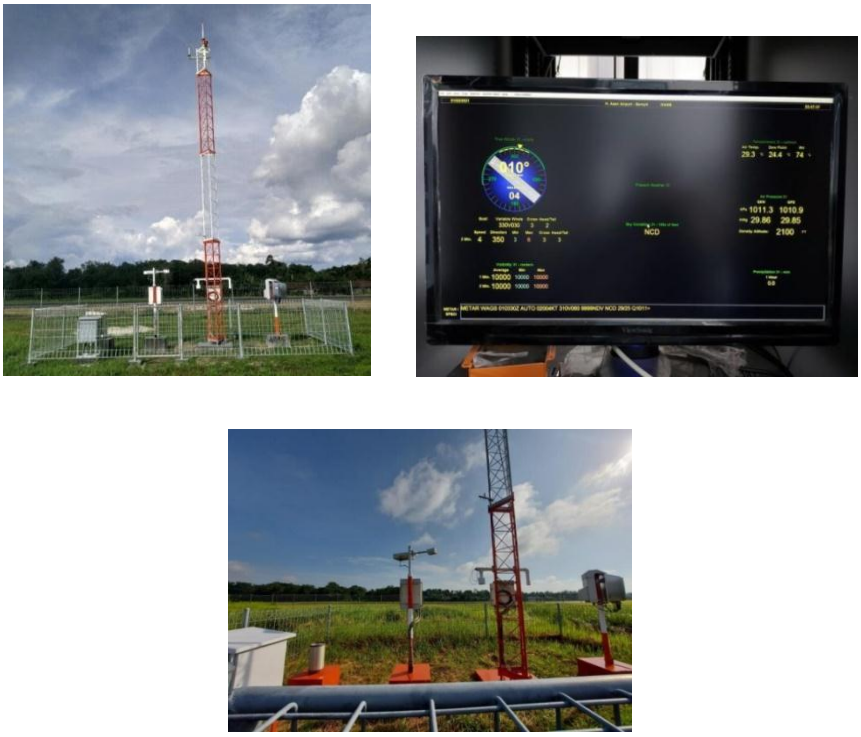

**Gambar 4. 14 Automatic Weather Observing System (AWOS)**

**Sumber: bmkg.go.id**

**Gambar 4. 15 Radar cuaca**

**Sumber: bmkg.go.id**

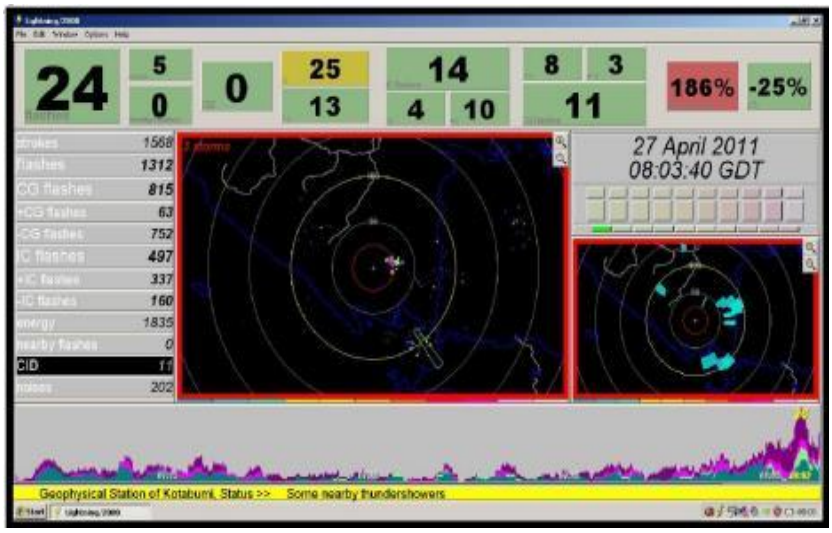


**Gambar 4. 16 Tampilan monitoring Petir**

**Sumber: bmkg.go.id**

Jika informasi cuaca telah siap selanjutnya akan di kirim kepada sub bagian observasi yang telah ditugaskan untuk mengelolan informasi, setelah data diterima tim pengelolaan informasi akan segerah mengaploadnya ke platform media sosial BMKG Sulawesi Selatan oleh Ibu Deasy Mukti dan Ibu Sitti Nurhayati Hamzah. Dan untuk konten-konten seperti konten edukasi langsung di kelolah oleh tim pengelolaan informasi dengan keahlian dan juga kreatifitas yang tinggi dengan editor yang ahli yang mereka miliki yaitu Bapak Rizki Anhar Ramadlan Putra dan Bapak Vian Andra Nugraha dan juga memiliki tim conten creator Ibu Asriani Indrus, ibu Anita Rahman Setyowati, Ibu Umi Halimah dan Ibu Pande Ketut Oka Susena dan memiliki juga tim ahli photography Bapak Sarifuddin dan Bapak Muh Sultan Djakaria. Tim bekerja sama untuk mencari ide dalam pembuatan konten mereka dengan di koordinatorkan oleh Bapak R. Jamroni, ST., MT. setelah ide konten sudah siap perlu juga diperlihatkan kepada kepala balai Bapak Irwan Slamet, ST., M. Si terlebih dahulu apakah konten tersebut layak untuk diproduksi, jika ide konten telah disetujui tim akan segerah melakukan produksi. Konten yang

disajikan tentunya sangat memberikan dampak yang baik bagi penikmatnya penyajian gambar dan video yang disajikan sangat jelas.

3. **Pelaksanaan**, semua anggota tim pengelolan informasi pada BMKG Sulsel selalu bekerja sama secara ikhlas dan bergairah untuk menyajikan informasi dan juga konten yang menarik untuk di sajikan kepada khalayak. Dan dengan memiliki sosok pemimpin dalam mengarahkan anggotanya dengan sangat baik untuk selalu bekerja sesuai dengan tujuan tim. Dengan motivasi dan dorongan oleh koordinator tim pengelolaan informasi Bapak R. Jamroni, segala proses dalam mengelola informasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang menghasilkan tim yang sangat koperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing, sehinggga tim pengelolaan informasi BMKG Sulsel selalu memberikan informasi yang selalu di nikmati dan juga di tunggu-tunggu oleh khalayak ramai. Konten-konten yang di sebarkan selalu disambut baik oleh khalayak.

**Gambar 4. 17 Proses Editing**

4. **Pengawasan**, merupakan fungsi berupa pengoreksian atau pengontrolan yang dilakukan kepada bawahan agar dapat diarahka sesuai dengan tujuan yang telah digariskan semula. Standar pengawasan yang telah dilaksanakan dalam proses pengelolaan informasi pada BMKG Sulawesi Selatan adalah pengawasan *preventif* dan pegawasan *represif*. Dalam pengawasan *preventif* BMKG Sulawesi Selatan melakukan penetapan sarana dan perasana untuk menunjang dalam pelaksanaan pengelolaan informasi ini, menyediakan komputer serta apk yang mendukung proses kegiatan ini dengan penyediaan aplikasi pengeditan premium seperti adobe, capcut, dan juga corel draw dan juga penyediaan kamera dan alat penunjang lainnya. Memiliki ketersediaan SDM yang handal dalam melaksanakan pengelolaan informasi dengan memiliki editor yang sudah sangat handal dalam bidang ini. BMKG Sulawesi Selatan juga melakukan pengawasan represif dengan selalu mengevaluasi terlebih dahulu infomasi yang telah dikelola apakah infomasi tersebut sudah layak untuk dipublikasikan.

**Gambar 4. 18 Proses editing**

Media sosial merupakan saluran komunikasi yang sangat efektif dalam mediseminasikan infomasi. BMKG Sulawesi Selatan sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan kewenangan untuk memberikan layanan infomasi cuaca, sudah sangat baik dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi. Dapat kita lihat BMKG Sulawesi Selatan dalam mengelola infomasi sudah sangat sesuai dengan standar pengelolaan informasi dengan menerapkan 4 aspek di atas yaitu dari mulai perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Semua sudah dilaksanakan dan diterapkan dalam proses pengelolaan informasi mereka. Dengan memulai melakukan perencanaan yang matang hasil infomasi dan juga konten yang dihasilkan sudah sangat baik dan sangat disambut baik oleh masyarakat. Dari kajian yang telah dilakukan sudah memberikan gambaran bahwa pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi mereka cukup efektif dan berpeluang untuk terus dikembangkan. Dapat dilihat dari jumlah followers media sosial Instagram BMKG Sulawesi Selatan yang terus bertambah setiap tahunnya , sudah sangat cukup membuktikan bahwa minat masyarakat untuk mendapatkan infomasi dari BMKG Sulawesi Selatan melalui media sosial khususnya Instagram terus berkembang.

Namun dengan kesuksesan BMKG Sulawesi Selatan dalam melakukan pengelolaan informasi dalam akun media sosial mereka masih terdapat juga masalah, ialah kurang adanya feedback yang diberikan langsung terhadap masyarakat yang telah mengomentari postingan atau konten yang telah diunggah oleh BMKG Sulawesi Selatan. Yang mana pada dasarnya masyarakat sangat ingin adanya komunikasi dua arah agar masyarakat puas dalam memenuhi informasi yang mereka cari. BMKG Sulawesi Selatan masih kurang mengawasi akun media sosial khususnya media sosial instagram ini, mereka

tidak begitu memperhatikan hal kecil ini yang mana nantinya malah bisa menimbulkan masalah baru atau bahkan menimbulkan followers mengambil keputusan untuk meninggalkan akun instagram ini.

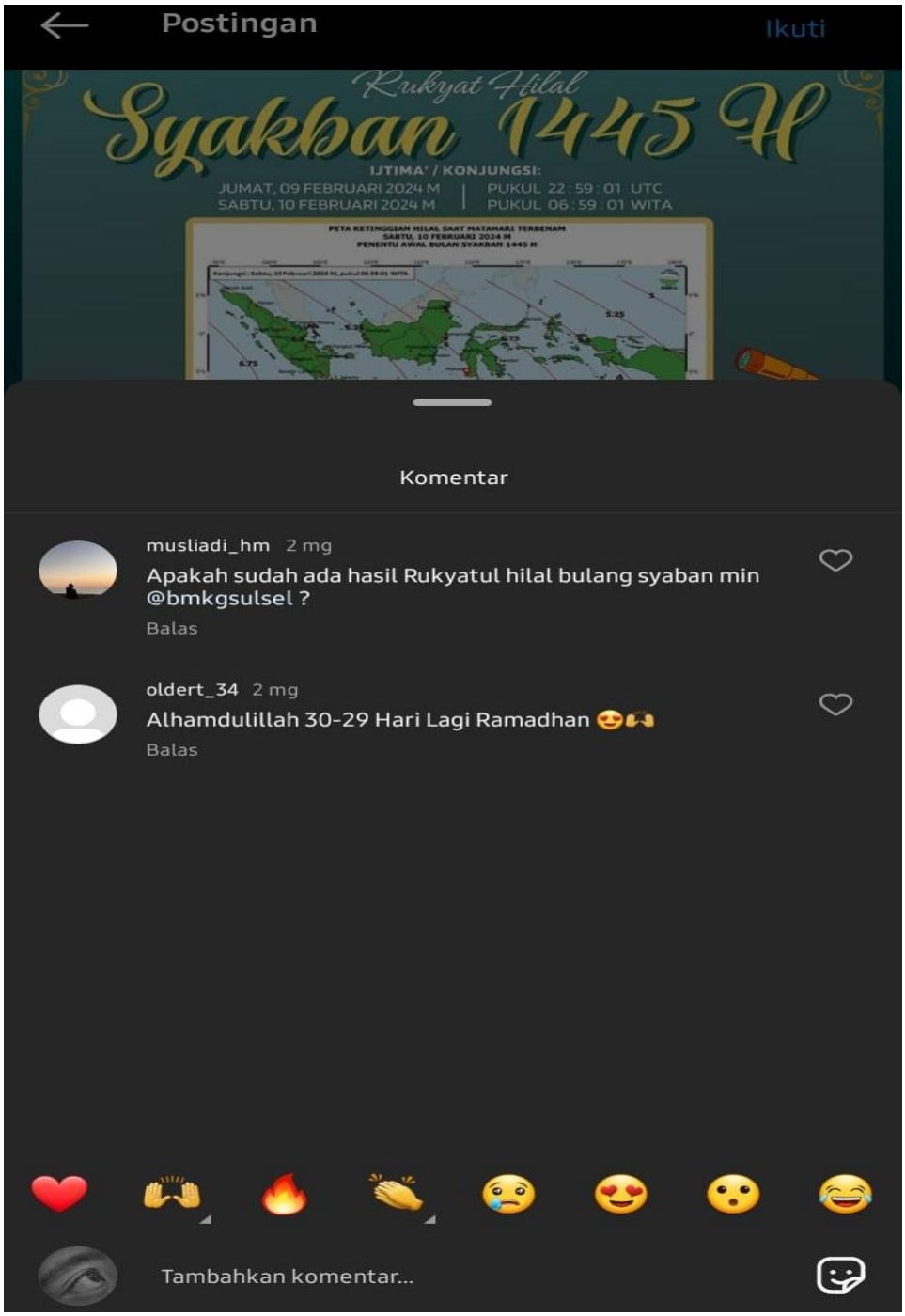


**Gambar 4. 19 Kolom komentar pada potingan Instagram BMKG Sulsel**

**Sumbe: Official Instagram @infobmkg**

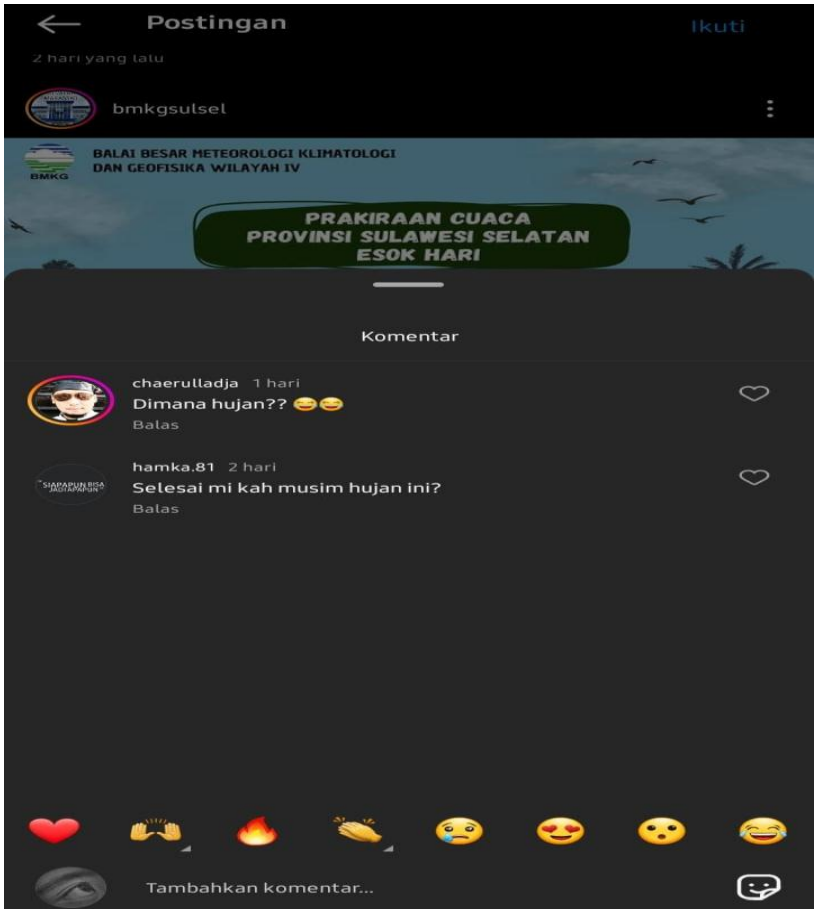


**Gambar 4. 20 Kolom komentar pada potingan Instagram BMKG Sulsel**

**Sumber : Official Instagram @infobmkg**

Peningkatan kualitas dan kuantitas produk infomasi di kanal media sosial BMKG Sulawesi Selatan khususnya Instagram menjadi hal yang sangat mutlak yang harus terus dilakukan. Selain itu juga perlu pengelolaan media sosial secara professional merupakan langkah penting yang harus dilakukan BMKG Sulawesi Selatan, memperhatikan hal kecil seperti memberikan respon kepada masyarakat dalam kolom komentar postingan yang telah di unggah pada akun instagram @bmkgsulsel ialah salah satu langkah untuk mencapai pengelolaan informasi yang sempurna.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian pengelolaan informasi pada akun Instagram BMKG Sulawesi Selatan dalam menyebarkan informasi. Pengelolaan informasi yang dilakukan oleh BMKG Sulawesi Selatan dengan beberapa proses dari mulai perencanaan, peroranisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan media sosial pada Balai BMKG Sulawesi Selatan sudah dikelola dengan sangat baik namun perlu dimaksimalkan lagi mengingat penggunaan media sosial saat ini begitu pesat perkembangannya.

Hal ini berdasarkan identifikasi dari empat dimensi teori pengelolan informasi yang dikemukakan oleh Geroge R. Terry dari sisi perencanaan, BMKG Sulawesi Selatan sudah begitu mempersiapkan perencanaan dalam pengelolaan informasi mereka, mulai dari perencanaan yang dilakukan secara baik dan terstruktur seperti merencanakan isi konten, perencanaan desain serta waktu. Kemudian pengorganisasian pengelolaan media yang merupakan kewenanagan dari Sub bagian Bidang Observasi dan memiliki tim khusus yang ahli dalam mengelola media sosial ini. Pelaksanaan tahap dimana mengumpulkan semua data, memikirkan desain dan melakukan publikasi, kemudia tahap pengawasan yang dilakukan secara preventif dan juga respresif.

Walaupun telah menerapkan struktur pengelolaan infromasi yag cukup baik masih terdapat juga kekurangan dimana kurang adanya respon atau feedback yang diberikan langsung kepada masyarakat yang telah mengomentari posting yang telah diunggah pada akun media sosial instagram @bmkgsulsel.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak BMKG Sulawesi Selatan dan juga bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi BMKG Sulawesi Selatan sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengelolaan informasi pada platform media sosial mereka dikarenakan pada saat ini media sosial merupakan media yang sangat digemari masyarakat sekarang. Jadi alangkah baiknya jika platform tersebut dikelola dengan baik agar masyarakat bisa terus mengaksesnya.
2. Bagi BMKG Sulawesi Selatan sebaiknya lebih memberi perhatian lagi pada kolom komentar postingan Instagram, alangkah baiknya bisa meluangkan waktu untuk merespon masyarakat agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan lebih lanjut pengelolaan media sosial dalam penyebaran informasi.

# DAFTAR PUSTAKA


Anwar R.K, Rusmana A. 2017. Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial, Dharmakarya

Abidin, Y. Z. (2015). Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (1st ed.). Pustaka Setia.

Ditha Prasanti, Ikhsan Faudy. 2018. Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. Skripsi Universitas Padjajaran

Fitriani, Yuni. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat" 19(n.d):149

Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, *21*(3).

Grunig, I., Grunig, J. E., dan Dozier, D. M. 2002. Excellent Public Relations and Effective Organizations: A Study of Communication Management in Three Countries, Mahwah, NJ: lawrence Erlbaum Associates

Humaizi, A. A. (2013). Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, *3*(1).

Indrajit, R. E. (2000). Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.

Iestari, S. Y., Komariah, N., & Rizal, E. (2016). Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 4(1), 59–68

Iasswell, Harold D. 1948. Communication Model, library of Congress Catalog Number: 79-132099 First Edition

Moleong (2011). *Metodologi Penlitian Kualitatif.* Bandung: Rosda.

Nasrullah,Rulli.2017. *Media Sosial* (Bandung:Simbiosa Rekatama Media)

Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosa Rekatama Media*, *2016*, 2017.

Nasrullah, R. (2021). Manajemen Komunikasi Digital (Perencanaan, Aktivitas, dan Evaluasi) (1st ed.). Kencana.

Raysid, Anuar.2019. *Metode Penelitian Komunikasi.* (PekanBaru: UR Press PekanBaru).

Radjab Fachri A. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Diseminasi Informasi Cuaca BMKG, Jakarta

Rohmadi, A. (2016). *Tips produktif ber-social media*. Elex Media Komputindo.

Sugiyono (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sahputra, Dedi. Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study, 6 (2) Oktober 2020.

Utami, N. F., & Yuliati, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi. Bandung Conference Series: Public Relations, 2(2), Article 2. https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3334

Utari, P. (2011). Media Sosial, New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi. *Bab buku komunikasi*, *2*.

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). Jurnal The Messenger, 3(2), 69–75. https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270

Yusuf, A. Muri. 2014 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta:Prenadamedia Group)

**Website**

https://www.bmkg.go.id/profil/balai-besar-mkg.bmkg?id=157

Visi dan Misi BMKG. < https://www.bmkg.go.id/profil/?p=tugas-fungsi>

# LAMPIRAN

# L

# A

# M

# P

# I

# R

# A

# N

## Lampiran Hasil Wawancara

**1. Perencanaan :**

- Bagaimana proses perencanaan konten dan apa ada ketentuan khusus untuk mengunggah konten seperti waktu unggah ?

  Proses perencanaan konten itu sebenarnya di kami itu ada timnya. Jadi terkait dengan konten itu kami serahkan ke bagian khusus anggota yang memang diserahkan untuk membuat konten. Kalau untuk konten yang akan di uanggah itu seperti konten-konten yang viral seperti elnino.

- Bagaimana pengelolaan informasi dalam pengadaan konten untuk memenuhi permintaan yang ada ?

  Sebenarnya kalau berkaitan dengan itu kami jarang ada komplen dari masyarakat. Tetapi kalau pengelolaan informasi itu memang timbal balik. Biasanya kita itu yang memang ingin mengedukasi atau biasanya masyarakat yang datang seperti adanya keluhan tentang masalah cuaca dan kita akan buatkan kalau memang itu perlu.

- Kendala apa saja yang terjadi dalam proses perencanaan penyajian konten?

  Jadi sebenarnya begini, kami baru tahun ini untuk serius dalam pembuatan konten tersebut. Jadi tentu kendalanya itu skil yang dipunyai oleh teman-teman kami. Jadi kendalanya mungkin di situ kami masih baru dan kami masih perlu waktu untuk membiasakan diri dengan editing, pembuatan konten. Kendalanya juga kita kan mau berbagi tentang Meteorologi, Kimatologi, dan Geofisika kendalanya adalah kita biasanya menggunakan bahasa ilmiah. Bagaimana caranya mengolah bahasa itu agar bisa di pahami oleh masyarakat. Kendalanya juga ada di situ jadi kita harus betul-

betul membuat strategi bagaiman caranya agar masyarakat paham apa yang kita maksud. Meskipun kita memberikan bahasa yang mereka pahami kadang juga masih beda persepsi

- Apa ada strategi yang ditetapkan oleh humas dalam meyebarkan informasi pada media sosial Instagram @bmkgsulsel ?

  Strateginya kalau dari kita mungkin kita lagi fokus di Instagram karna kita tau bahwa Instagram di era sekarang itu banyak yang memakainya maksudnya itu terekspos nya itu lebih luas dibandingkan platform yang lain. Jadi mungkin kita lebih fokus ke situ. Dan yang kedua kita lebih fokusnya ke youtube.

**2. Perorganisasian :**

- Apakah konten yang di post di media sosial Instagram @bmkgsulsel memilik tim khusus yang bergerak dalam pembuatan konten ?

  Ya betul. Kami punya beberapa tim mulai dari editor, pembuat konten, penanggung jawab, bagian pembuat konsep juga ada. Dan itu mempunyai tugas masing-masing yang dikoordinir oleh bapak kepala balai.

**3. Penggerakan :**

- Apa ada pertemuan khusus tim untuk mengevaluasi perencanaan pembuatan konten ?

  Jadi sebelum kita membuat konten itu memang kita ada rapatnya dulu. Meskipun rapatnya itu biasanya offline dan online. Dan kita akan membahas tentang konten apa yang kita bisa buat. Entah tentang cuaca, atau tentang kegiatan sehari-hari. Memang itu nanti kita rapatkan teknisnya bagaimana dan pengambilan gambarnya bagaimana dan cara penyajian kontennya bagaimana. Itu nanti yang kita rapatkan bersama.

- Apa ada pembagian kerja tim dalam meyebarkan konten ?

Iya pastinya ada. Mulai dari editor dan pembuat konten edukasi yang kami suguhkan

**4. Pengawasan :**

- Apakah setelah mengupload konten di media sosial Instagram @bmkgsulsel ada pengecekan setelahnya ?

  Untuk tahap ini kami melakukan pengecekan pada saat pembuatan dan setelah pembuatan konten. jadi kita serahkan ke bagian koordinator kontrol dan bapak Jamroni setelah beliau melihat konten tersebut dan kemudian menyetujuinya maka kita akan mengupload terkait untuk pengecekan apakah setelah mengaupload informasi pada akun media sosial instagram ada evaluasi itu masih kurang, masih belum dilaksanakan padahal sebenarnya itu perlu ya apalagi kalau ada komen, tanggap dari masyarakat, itu masih kurang.

- Bagaimana cara mengondisikan anggota agar bekerja produktif ?

  Memang ini agak sulit karena terkait kesiapan. Cara-caranya biasanya itu memang kita sudah buat tepat waktu di jam yang telah di tentukan dan semua harus bekerja secara professional. Kita anggap kegiatan ini sebagai bagian dari bmkg. Jadi kembali lagi dari kesadaran anggota dalam bekerja dan saya kira mereka semua bekerja secara professional bisa mengheandel masing-masing tugas dengan tepat waktu.

Bisa di jelaskan secara rinci tentang pengelolaan informasi di Instagram @bmkgsulsel?

Step-stepnya itu kita rapat, kita akan mengumpulkan semua anggota,dan memulai rapat dan kita membahas apa yang lagi viral di kalangan masyarakat. Apakah itu terkait cuaca, iklim. Kita akan buatkan atau kalau memang kalau tdk ada yang lagi viral kita membahas apa yang cocok yang akan kita edukasikan ke

masyarakat, apakah itu bisa tentang awan, bagaimana hujan itu terbentuk atau bagaimana agar terhindar dari petir jadi bisa dari hal yang viral atau dari kita sendiri. Setelah itu kita rancang bagaimana pengambilan gambarnya baik di kantor maupun di luar kantor di lihat dari kesiapan anggota lain yang menangani konten dan fotografer. Begitu selesai kita tentukan kapan pengambilan gambar. Setelah itu takenya bisa 1 2 hari. Setelah itu di kumpulkan dan diberikan ke editor. Nanti editor yang membuat narasi seperti apa, ton warna gambarnya seperti apa dan mana gambar yang mau di ambil. Setelah jadi akan di berikan kepada diseminasi. Dari diseminasi diberikan kepada koordinator dan kepala balai untuk di cek keseluruhannya. Kalau memang itu sesuai dengan yang di rapatkan dan tidak ada hal-hal yang di luar dari konteks ( tdk mengundang hal-hal yang buruk) misalnya dari suku, ras, agama dan lainnya dan akan di setujui oleh kepalai balai maka diseminasi akan mengupload ke beberapa platform seperti Instagram, facebook maupun youtube.

**Lampiran 2 Koordinator Bidang Observasi (Koordinator peneglolaan informasi BMKG Sulawesi Selatan)**

**Lampiran 3 Staf BMKG Sulawesi Selatan**

**Lampiran 4 Plh. Kepala Sub Bidang Pelayanan Jasa**

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BBMKG WIL. IV MAKASSAR
NOMOR : KEP.004/KJ.00.00/KBB4/XII/2023
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA MEDIA SOSIAL TAHUN 2024

**TIM PENGELOLA MEDIA SOSIAL**
**BALAI BESAR METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA**
**WILAYAH IV MAKASSAR**

| | | | |
|---|---|---|---|
| I. | Pengarah | : Irwan Slamet, ST., M. Si | |
| II. | Penanggung Jawab | : R. Jamroni | |
| III. | Ketua | : 1. | Muhammad Amin |
| IV. | Conten Creator | : 1. | Asriani Idrus |
| | | 2. | Anita Rahman Setyowati |
| | | 3. | Umi Halimah |
| | | 4. | Pande Ketut Oka Susena |
| V. | Director of Photography | : 1. | Sarifuddin |
| | | 2. | Muh Sultan Djakaria |
| VI. | Editor | : 1. | Rizki Anhar Ramadlan Putra |
| | | 2. | Vian Andra Nugraha |
| VII. | Desain Grafis | : 1. | Indah Kurniawati |
| | | 2. | Larasati Nur Saharani |
| VIII. | Disseminator | : 1. | Deasy Mukti |
| | | 2. | Sitti Nurhayati Hamzah |
| IX. | Administrator | : 1. | Muh Syamsudin |

Kepala Balai Besar Meteorologi, Klimatologi
dan Geofisika Wilayah IV Makassar

Irwan Slamet

**Lampiran 5 Tim Pengelola Media Sosial BMKG Sulaesi Selatan**